



**DETERMINAN KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN
(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR
TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021)**

TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Magister Ekonomi (M.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:
Rizki Mulia Lubis
NIM: 2150200026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

2023

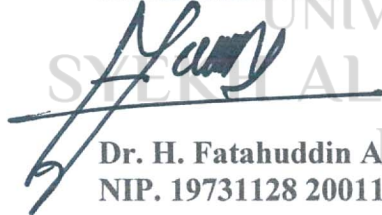


**DETERMINAN KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN
(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR
TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021)**

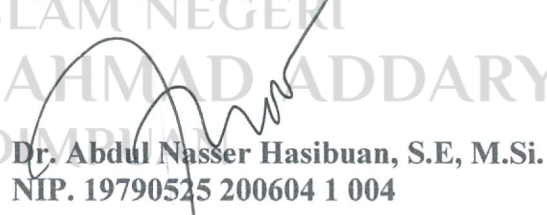
TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Magister Ekonomi (M.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

PEMBIMBING I


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M.Si.
NIP. 19790525 200604 1 004

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Tesis
a.n. Rizki Mulia Lubis
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 24 Juli 2023

Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana
Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

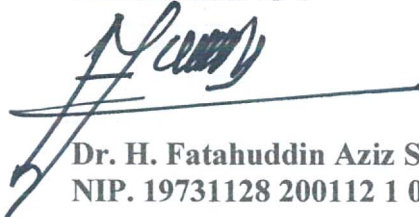
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap tesis a.n. **RIZKI MULIA LUBIS** yang berjudul "**DETERMINAN KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021)**", maka kami berpendapat bahwa tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Magister Ekonomi (M.E) dalam bidang Program Studi Ekonomi Syariah pada Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan tesisnya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

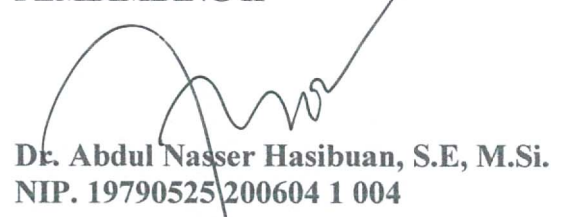
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M.Si.
NIP. 19790525 200604 1 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizki Mulia Lubis
NIM : 2150200026
Fak/Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : DETERMINAN KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021)

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Pasal 14 ayat 2 Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sebagaimana tercantum pada Pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 24 Juli 2023
Pembuat Pernyataan



RIZKI MULIA LUBIS
NIM. 2150200026

UNIVERSITAS ISLAM TERPADU
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : RIZKI MULIA LUBIS
NIM : 21502000256
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Pascasarjana Program Magister
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“DETERMINAN KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021)”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal 24 Juli 2023
Yang menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



RIZKI MULIA LUBIS
NIM. 2150200026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH

Nama : Rizki Mulia Lubis
Nomor Induk Mahasiswa : 2150200026
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : **DETERMINAN KETEPATAN WAKTU
PELAPORAN KEUANGAN (STUDI
EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR
TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2021)**

Penguji:

1. Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
Ketua Penguji
2. Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M.
Sekretaris Penguji
3. Dr. Darwis Harahap, M.Si
Anggota Penguji
4. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
Anggota Penguji

Pelaksanaan Ujian Munaqasyah Tesis

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 24 Juli 2023
Pukul : 09.00 WIB s.d. Selesai
Hasil/Nilai : 82,5
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,95
Predikat : Pujian
Nomor Alumni : 13



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: **667** /Un.28/AL/PP.00.9./07/2023

Judul Tesis : **DETERMINAN KETEPATAN WAKTU
PELAPORAN KEUANGAN (STUDI
EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR
TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2021)**

Nama : Rizki Mulia Lubis

Nomor Induk Mahasiswa : 2150200026

Program Studi : Ekonomi Syariah

**Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E.)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah**

Padangsidimpuan, 26 Juli 2023

Direktur Pascasarjana

UIN SYAHADA Padangsidimpuan

Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL

NIP 19680704 20003 1 003

ABSTRAK

NAMA : RIZKI MULIA LUBIS
NIM : 2150200026
JUDUL : DETERMINAN KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021)

Kasus keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada OJK masih sering terjadi di Indonesia, khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada daftar efek syariah bursa efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis determinan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2021.

Adapun grand theory penelitian ini adalah *agency theory* dan *stakeholder theory*. *Middle theory* penelitian ini adalah *opportunistic theory* dan *theory contract*. *Applied theory* penelitian ini adalah ketepatan waktu, *tax avoidance*, *profitabilitas*, *leverage* dan *good corporate governance*.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di daftar efek syariah bursa efek Indonesia tahun 2021. Total sampel yang digunakan adalah 111 sampel. Metode pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan SEM (*structural equation modeling*) dengan model formatif. SEM memungkinkan dilakukannya analisis di antara beberapa variabel dependen dan independen secara langsung.

Penemuan ini menemukan bahwa Terdapat pengaruh ROA terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, terdapat pengaruh ROE terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, terdapat pengaruh DAR terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, terdapat pengaruh DER terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, terdapat pengaruh komisaris independen terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, terdapat pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, *Tax avoidance* efektif memediasi pengaruh ROA terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, *Tax avoidance* efektif memediasi pengaruh ROE terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, *Tax avoidance* efektif memediasi pengaruh DAR terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, *Tax avoidance* efektif memediasi pengaruh DER terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021, *Tax avoidance* efektif memediasi pengaruh komisaris independen terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, *Tax avoidance* efektif memediasi pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, Ketepatan Waktu, *Leverage*, *Profitabilitas*, *Tax Avoidance*.

ABSTRACT

NAME : RIZKI MULIA LUBIS
NO. REG. : 2150200026
TITLE : DETERMINANTS OF FINANCIAL REPORTING TIMELINESS (EMPIRICAL STUDY OF MANUFACTURING COMPANIES AVAILABLE ON THE IDX IN 2021)

Cases of company delays in submitting financial reports to the OJK are still common in Indonesia, especially in manufacturing companies that are registered on the Indonesian stock exchange's Sharia securities list. This research aims to analyze the determinants of the timeliness of financial reporting for manufacturing companies in Indonesia in 2021.

The grand theory of this research is agency theory and stakeholder theory. The middle theory of this research is opportunistic theory and contract theory. The applied theory of this research is timeliness, tax avoidance, profitability, leverage, and good corporate governance.

The sample used in this research is a manufacturing company registered on the list of sharia securities on the Indonesian Stock Exchange in 2021. The total sample used is 111 samples. The sampling method uses purposive sampling. The analytical model used in this study is SEM (structural equation modeling) with a reflective model. SEM allows analysis to be carried out between several dependent and independent variables directly.

This finding found that there is an effect of ROA on the timeliness of financial statements, there is an effect of ROE on the timeliness of financial statements, there is an influence of DAR on the timeliness of financial statements, there is an effect of DER on the timeliness of financial statements, there is an influence of an independent commissioner on the timeliness of financial statements, there is an effect of the audit committee on the timeliness of financial statements, Tax avoidance effectively mediates the effect of ROA on the timeliness of financial statements, Tax avoidance effectively mediates the effect of ROE on the timeliness of financial statements, Tax avoidance effectively mediates the effect of DAR on the timeliness of financial statements, Tax avoidance effectively mediates the effect of DER on the timeliness of financial reports in manufacturing companies listed on the IDX in 2021, Tax avoidance is effective in mediating the effect of independent commissioners on the timeliness of financial reports, Tax avoidance is effective in mediating the influence of audit committees on the timeliness of financial reports in manufacturing companies listed on the IDX in 2021.

Keywords: *Good Corporate Governance, Timeliness, Lverage, Profitabilitas, Tax Avoidance.*

المُلخَصُ

الاسم : رزقي موليا لوبيس
الرقم القديم : 2150200026
العنوان : محددات توقيت إعداد التقارير المالية (دراسة تجريبية لشركات التصنيع المتوفرة في IDX في عام 2021)

لا تزال حالات تأخير الشركة في تقديم التقارير المالية إلى **OJK** شائعة في إندونيسيا ، خاصة في شركات التصنيع المسجلة في قائمة الأوراق المالية المتوافقة مع الشريعة في البورصة الإندونيسية. الغرض من هذا البحث هو تحليل محددات توقيت التقارير المالية لشركات التصنيع في إندونيسيا في عام 2021.

النظرية الكبرى لهذا البحث هي نظرية الوكالة ونظرية أصحاب المصلحة. النظرية الوسطى لهذا البحث هي النظرية الانتهازية ونظرية العقد. النظرية التطبيقية لهذا البحث هي حسن التوقيت ، والتهرب الضريبي ، والربحية ، والرافعة المالية ، والحوكمة الرشيدة للشركات.

العينة المستخدمة في هذا البحث هي شركة تصنيع مسجلة في قائمة الأوراق المالية الشرعية في البورصة الإندونيسية عام 2021. العينة الإجمالية المستخدمة هي 111 عينة. تستخدم طريقة أخذ العينات أخذ العينات هادفة. النموذج التحليلي المستخدم في هذه الدراسة هو **SEM** (نمذجة المعادلة الهيكلية) بنموذج عاكس. يسمح **SEM** بإجراء التحليل بين العديد من المتغيرات التابعة والمستقلة بشكل مباشر.

تكشف هذه النتيجة عن وجود تأثير إيجابي للربحية بواسطة الوكلاء **ROA** و **ROE** على توقيت التقارير المالية لشركات التصنيع المدرجة في **IDX 2021**. ثم هناك تأثير سلبي للرافعة المالية من قبل الوكلاء **DAR** و **DER** على توقيت التقارير المالية بالنسبة لشركات التصنيع المدرجة في **IDX 2021** وبالمثل ، هناك تأثير سلبي للإدارة الجيدة للشركات مع وكيل لجان التدقيق والمفوضين المستقلين على توقيت التقارير المالية لشركات التصنيع المدرجة في **IDX 2021**. أخيراً ، يكون التهرب الضريبي فعالاً في التوسط جزئياً في التأثير على توقيت التقارير المالية لشركات التصنيع المدرجة في **IDX 2021**. لتحسين دقة توقيت التقارير المالية ، تحتاج الشركات إلى التركيز على زيادة الربحية. تحتاج إدارة الشركة إلى توخي الحذر في إدارة مستوى الرافعة المالية للشركة. يمكن أن تجعل المستويات العالية من النفوذ من الصعب على الشركات الوفاء بالمواعيد النهائية لإعداد التقارير المالية ، ويجب على الشركات تعزيز ممارسات حوكمة الشركات الجيدة. في سياق المتغيرات الوسيطة ، تحتاج الشركات إلى ضمان تنفيذ ممارسات التهرب الضريبي وفقاً للوائح الضريبية المعمول بها وعدم التضحية بالتزامات إعداد التقارير المالية في الوقت المناسب.

الكلمات الرئيسية: حوكمة الشركات الجيدة ، حسن التوقيت ، التدبير ، تسهيلات الربح ، التهرب الضريبي.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia pertolongan-Nya, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan judul “DETERMINAN KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAPAT DI BEI TAHUN 2021)” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi pada Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sosok teladan umat dalam segala perilaku keseharian yang berorientasi kemuliaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan tesis ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Dengan segala hormat dan ungkapan bahagia, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta wakilnya.

2. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta wakilnya.
3. Ibu Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Budi Gautama, M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti yang selalu member motivasi, dukungan dan ilmu pengetahuan yang ikhlas kepada peneliti.
5. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag. dan Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Bapak serta Ibu dosen Pascasarjana Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan.

8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Abdul Rahman Lubis dan Ibunda tercinta Erna Sari Batubara yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material.
9. Ucapan terima kasih kepada abang dan kakak rekan-rekan seperjuangan angkatan 2021 pada program studi ekonomi syariah Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan baik moral dan moril.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan tesis ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Harapan peneliti semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. *Amin yarabbal alamin.*

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tesis ini dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah serta perlindungan kepada kita semua.

Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Padangsidempuan, 24 Juni 2023

Rizki Mulia Lubis
NIM. 2150200026



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan




Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.




1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍammah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah danya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua, yaitu:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ۱. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan

diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

COVER DEPAN

COVER DALAM

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI

PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA

ABSTRAK DALAM BAHASA INDONESIA i

ABSTRAK DALAM BAHASA INGGRIS ii

ABSTRAK DALAM BAHASA iii

KATA PENGANTAR iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN viii

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR GAMBAR xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 12

C. Batasan Masalah 13

D. Definisi Operasional Variabel 13

E. Rumusan Masalah 15

F. Tujuan Penelitian 17

G. Kegunaan Penelitian 18

H. Sistematika Pembahasan 19

BAB II LANDASAN TEORI 22

A. Kerangka Teori 22

1. <i>Grand Theory</i>	22
a. <i>Agency Theory</i>	22
b. <i>Stakeholder Theory</i>	24
2. <i>Middle Theory</i>	26
a. <i>Opportunistic Theory</i>	26
b. <i>Theory Contract</i>	26
3. <i>Applied Theory</i>	28
a. Ketepatan Waktu	28
b. <i>Tax Avoidance</i>	31
c. Profitabilitas	31
d. <i>Leverage</i>	32
e. <i>Good Corporate Governance</i>	33
B. Kajian Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Konseptual	54
D. Hipotesis	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	58
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	58
B. Jenis Penelitian	58
C. Populasi dan Sampel.....	58
1. Populasi.....	58
2. Sampel	59
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Teknik Analisis Data	60
1. <i>OUTER MODEL</i> (Pengujian Model Pengukuran)	68
a. <i>Convergent Validity</i>	69
b. <i>Discriminan Validity</i>	69
c. <i>Construct Reliability</i>	70
3. <i>INNER MODEL</i> (Pengujian Model Struktural)	70
a. Uji Hipotesis	70
b. <i>Goodness-fit Model</i>	70
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	72
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	72
1. Pasar Modal Syariah	72
2. Daftar Efek Syariah	76
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	78
1. Deskripsi Data Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	79
2. Deskripsi Data Profitabilitas.....	79

3. Deskripsi Data Leverage.....	79
4. Deskripsi Data <i>Good Corporate Governance</i>	80
5. Deskripsi Data <i>Tax Avoidance</i>	80
C. Pengujian Persyaratan Analisis	80
1. <i>Outer Model</i>	80
a. <i>Convergent Validity</i>	82
b. <i>Discriminant Validity</i>	83
c. <i>Construct Reliability</i>	85
2. <i>Inner Model</i>	86
a. Uji Hipotesis	86
a. <i>Goodness-fit Model</i>	90
D. Analisis Hasil Penelitian.....	91
E. Keterbatasan Penelitian	114
BAB V PENUTUP	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	118
C. Saran.....	121

DAFTAR PUSTAKA

CV PENULIS

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR TABEL

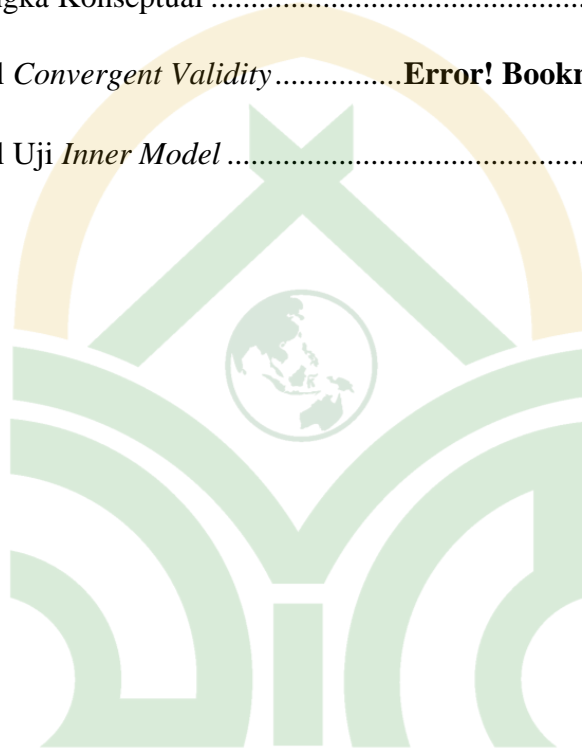
Tabel I.1 Definisi Operasional Variabel	13
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel III.1 Model Persamaan Struktur Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan...	64
Tabel III.2 Model Pengukuran	65
Tabel IV.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian	78
Tabel IV. 3 Nilai Cross Loading	84
Tabel IV. 4 Hasil uji Composite Reability.....	85
Tabel IV.5 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis.....	88
Tabel IV.6 Hasil R-Square.....	91



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Profitabilitas Efek Syariah di Indonesia	5
Gambar I.2 <i>Leverage</i> Efek Syariah di Indonesia	7
Gambar I.3 Effective Tax Rate Efek Syariah di Indonesia.....	10
Gambar II.1 Kerangka Konseptual	55
Gambar IV. 1 Hasil <i>Convergent Validity</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar IV.2 Hasil Uji <i>Inner Model</i>	87



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Tentang Populasi Penelitian
- Lampiran 2 Data Tentang Sampel Penelitian
- Lampiran 3 Data Tentang Outer Model
- Lampiran 4 Data Tentang Inner Model
- Lampiran 5 Data Tentang Output PLS 4.0
- Lampiran 6 Outer Loadings
- Lampiran 7 R-Square dan AVE
- Lampiran 8 Cross Loading
- Lampiran 9 Data Tentang Output Inner Model
- Lampiran 10 Variabel Penelitian
- Lampiran 11 Gambar Kerangka Konseptual Dengan Jurnal Penghubung



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring lajunya pertumbuhan ekonomi membuat bisnis korporasi saat ini berkembang sangat pesat, sehingga semakin meningkatnya perusahaan yang listing di bursa menjadikan persaingan antar perusahaan semakin meningkat.¹ Setiap perusahaan berusaha menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaannya. Oleh karenanya, laporan keuangan memainkan peran penting dan sangat berguna bagi pengguna internal dan eksternal dalam membuat kebijakan dengan tujuan menghubungkan pengguna internal dan eksternal tersebut. Maka perlu adanya agen yang memberikan informasi berkualitas agar bermanfaat bagi pengguna, khususnya bagi pengguna yang memerlukan informasi keuangan perusahaan.

Agen secara konsisten dapat merumuskan posisi, tanggung jawab, dan hak pemegang saham, direktur, dan manajer di perusahaan publik.² Teori keagenan ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang yaitu manajer dalam bentuk kontrak kerjasama.³

¹Choirul Anwar Dan Erlita Nisrina, "Karakter Tax Avoidance Dalam Memediasi Faktor-Faktor Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan," *Jurnal Wahana Akuntansi* 15, No. 1 (5 Agustus 2020): 25–45, <https://doi.org/10.21009/Wahana.15.013>.

²Alexander Pepper, *Agency Theory And Executive Pay: The Remuneration Committee's Dilemma* (Cham: Springer International Publishing, 2019), <https://doi.org/10.1007/978-3-319-99969-2>.

³Michael C. Jensen Dan William H. Meckling, "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure," *Journal Of Financial Economics* 3, No. 4 (Oktober 1976): 305–60, [https://doi.org/10.1016/0304-405x\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405x(76)90026-X).

Semakin kuat hubungan korporasi maka akan semakin baik bisnis korporasi. Sebaliknya, semakin buruk hubungan korporasi maka akan semakin sulit. Tujuan akhirnya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif.⁴

Salah satu informasi yang berperan penting dalam bisnis korporasi di pasar modal, yaitu laporan keuangan yang dijadikan sebagai sarana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Informasi laporan keuangan akan mempunyai manfaat apabila disampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada penggunanya, sedangkan laporan keuangan akan berkurang manfaatnya jika dilaporkan secara tidak tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan. Selain itu, perusahaan *go public* wajib menyampaikan laporan keuangannya, karena laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi yang ada mengenai kegiatan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan harus disampaikan dengan tepat waktu karena ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting bagi pengguna

⁴Totok Mardikanto, *Csr (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 68.

informasi keuangan. Namun, nyatanya masih ada perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan sesuatu yang penting bagi pemangku kepentingan di pasar negara berkembang,⁵ termasuk Indonesia. Di Indonesia, ketepatan waktu pelaporan keuangan disampaikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK sebagai Lembaga Pengawas Pasar Modal di Indonesia menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan auditan wajib diserahkan kepada OJK dengan batas waktu akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal tutup buku perusahaan.⁶

Kasus keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada OJK masih sering terjadi, meskipun OJK dan LK telah memperpanjang jangka waktu penyampaian laporan keuangan. Sampai saat ini ketepatan waktu publikasi laporan keuangan belum diimplementasikan secara maksimal. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih banyak yang mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan.⁷ Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan ada sebanyak 91 emiten yang belum menyampaikan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan. Padahal berdasarkan laporan bursa Laporan Keuangan Auditan harus disampaikan dalam bentuk Laporan

⁵Saeed Rabea Baatwah, Norsiah Ahmad, Dan Zalailah Salleh, "Audit Committee Financial Expertise And Financial Reporting Timeliness In Emerging Market: Does Audit Committee Chair Matter?," *Issues In Social And Environmental Accounting* 10, No. 4 (19 Maret 2018): 63, <https://doi.org/10.22164/isea.v10i4.164>.

⁶Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/Pojk.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.

⁷Ni Luh Putu Ita Nopayanti Dan Dodik Ariyanto, "Audit Report Lag Memediasi Pengaruh Financial Distress Dan Gcg Pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan," *E-Jurnal Akuntansi*, 19 Februari 2018, 2284, <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p24>.

Keuangan Auditan, selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal Laporan Keuangan Auditan, yaitu per 31 Desember 2021 adalah tanggal 9 Mei 2022.⁸

Berdasarkan pemantauan BEI hingga 9 Mei 2022 ada 785 perusahaan tercatat, dengan 668 telah menyampaikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2021 secara tepat waktu. Sementara itu, ada 91 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2021.⁹ Setelah ditelusuri bahwa kebanyakan yang terlambat yaitu perusahaan manufaktur. Mengacu pada ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi, BEI telah memberikan peringatan tertulis I kepada 91 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2021 secara tepat waktu.

Otoritas jasa keuangan juga menyatakan tindak tegas apabila perusahaan terlambat menyerahkan laporan akan dikenakan sanksi sesuai aturan, yaitu denda Rp 1.000.000 per harinya. Selama ini belum ada tindakan dari OJK yang memberi keringanan bagi keterlambatan penyerahan laporan keuangan, semuanya akan ditindak sesuai aturan. Ini dikarenakan laporan keuangan tersebut penting bagi para investor dan investor membutuhkan data laporan keuangan dengan cepat, melihat bahwa pasar modal bergerak dinamis setiap

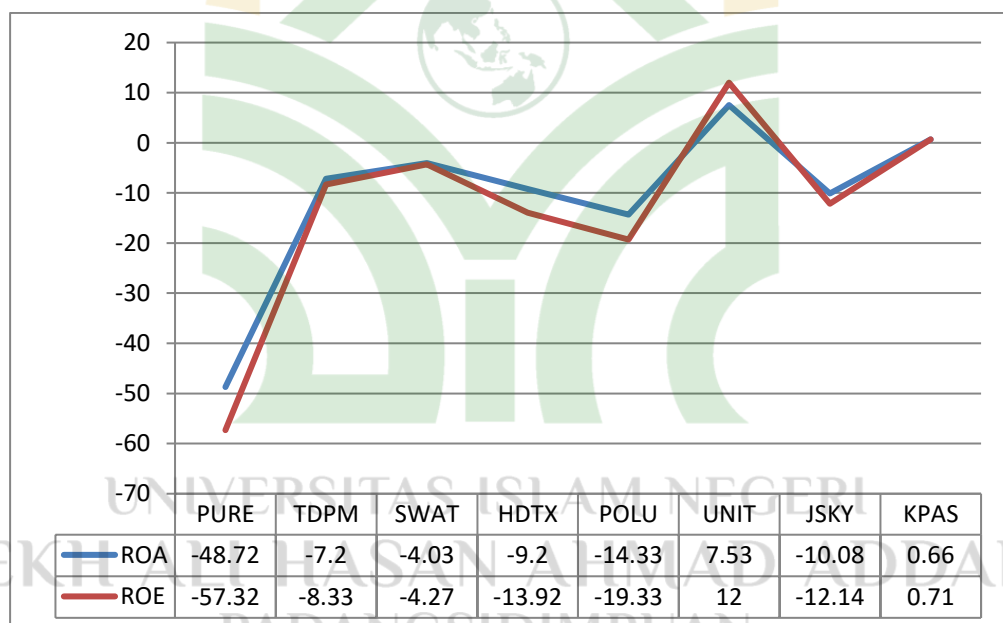
⁸Teti Purwanti, "Bei Beri Sanksi 91 Emiten Yang Belum Setor Lapkeu Tahun 2021," Cnbc Indonesia, *Market* (Blog), 13 Mei 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/Market/20220513084151-17-338687/Bei-Beri-Sanksi-91-Emiten-Yang-Belum-Setor-Lapkeu-Tahun-2021>.

⁹Purwanti.

menitnya, maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangat diperlukan.¹⁰

Profitabilitas adalah hal pertama yang diduga menjadi penyebab ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Menurut Prihadi profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik maka cenderung melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu.¹¹ Berikut disajikan data perkembangan profitabilitas pada efek syariah pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Gambar I.1 Profitabilitas Efek Syariah di Indonesia



Sumber: IDX (2022)

Berdasarkan gambar I.I di atas dapat diketahui perkembangan profitabilitas pada efek syariah pada perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2022.

¹⁰Purwanti.

¹¹Dimas Wicaksono, "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan," *Kinerja* 3, No. 02 (29 Agustus 2021): 183–97, <https://doi.org/10.34005/Kinerja.V3i02.1158>.

Dari 8 perusahaan manufaktur yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, terdapat 6 perusahaan efek yang mengalami pertumbuhan profitabilitas dengan nilai negatif, yaitu PURE, TDPM, SWAT, HDTX, POLU dan JSKY. Hal ini mengindikasikan menjadi penyebab ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tidak baik cenderung melaporkan laporan keuangan dengan tidak tepat waktu.

Hasil penelitian Anwar & Nisrina yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.¹² Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wicaksono membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena manajemen perusahaan yang mendapatkan keuntungan akan menggunakan informasi baik tersebut untuk memberikan sinyal kepada investor agar mendukung kelangsungan posisi manajemen saat ini dan kompensasi yang lebih tinggi pada manajemen.¹³ Tetapi berbeda dengan hasil penelitian Chandra menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.¹⁴

Selain itu, pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada digunakan

¹²Anwar Dan Erlita Nisrina, "Karakter Tax Avoidance Dalam Memediasi Faktor-Faktor Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan."

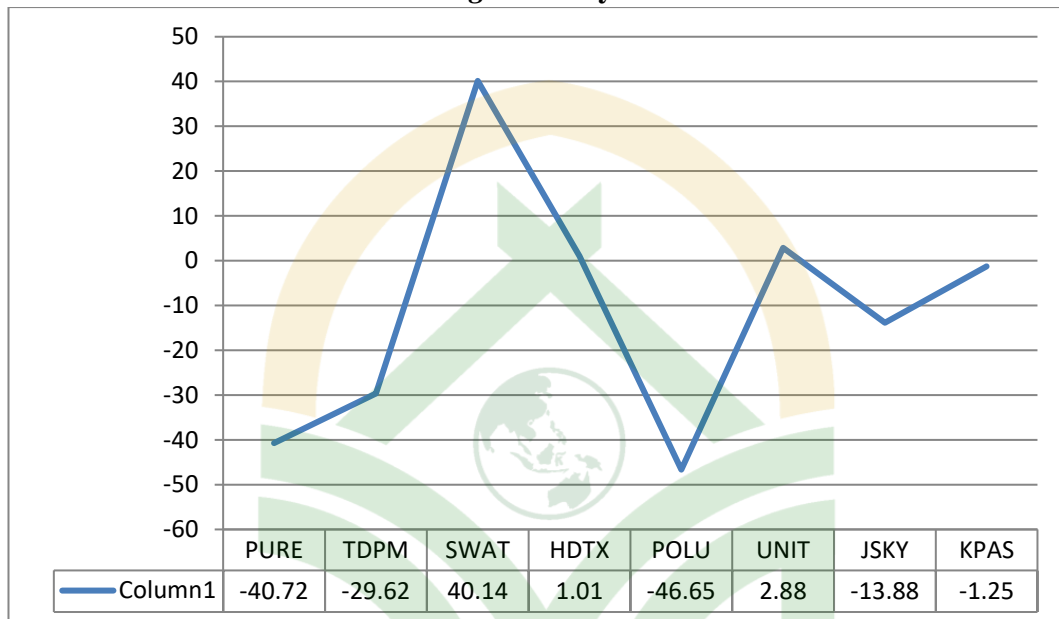
¹³Wicaksono, "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan."

¹⁴Roni Chandra, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Perbankan 2017 – 2019 Di Bei," *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis* 11, No. 1 (10 Oktober 2020): 2356–63, <https://doi.org/10.47927/Jikb.V11i1.198>.

untuk menekan *debt to equity ratio* (DER)/*Leverage* serendah-rendahnya.¹⁵

Berikut disajikan data *leverage* pada efek syariah pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Gambar I.2 Leverage Efek Syariah di Indonesia



Sumber: IDX (2022)

Berdasarkan gambar I.2 di atas dapat diketahui *leverage* pada efek syariah pada perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2022. Dari 8 perusahaan manufaktur yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, terdapat 5 perusahaan efek yang mengalami pertumbuhan *leverage* dengan nilai negatif, yaitu PURE, TDPM, POLU, JSKY dan KPAS. Hal ini mengindikasikan menjadi penyebab ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tidak baik cenderung melaporkan

¹⁵Tiffany Tiffany, Sri Rahayu, Dan Reni Yustien, “Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Pertambangan Indonesia,” *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam* 5, No. 1 (27 Maret 2020): 53–60, <https://doi.org/10.34202/Imanensi.5.1.2020.53-60>.

laporan keuangan dengan tidak tepat waktu karena waktu yang ada digunakan untuk menekan *debt to equity ratio (DER)/Leverage* serendah-rendahnya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Murti,¹⁶ dan Anwar & Nisrina,¹⁷ yang menyatakan bahwa *Leverage* dapat meningkatkan *timeliness financial report*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Chandra,¹⁸ Fauziah, dkk.,¹⁹ dan Veronika, dkk.,²⁰ menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *timeliness financial report*.

Faktor lain yang diindikasikan dapat mempengaruhi ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan adalah *Good Corporate Governance (GCG)*. Apabila perusahaan menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam suatu perusahaan dan menjalankannya sesuai dengan peraturan, maka penyampaian laporan keuangan ke publik akan semakin cepat karena kriteria laporan keuangan yang baik sudah terpenuhi.²¹ Pengaruh GCG pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dibuktikan dengan adanya penelitian oleh Clatworthy menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH AL-HASAN AHMAD ADDARY

¹⁶Wahyu Murti, "Timeliness Of Corporate Annual Financial Reporting In Indonesian Banking Industry," *Accounting*, 2021, 553–62, <https://doi.org/10.5267/J.Ac.2021.1.003>.

¹⁷Anwar Dan Erlita Nisrina, "Karakter Tax Avoidance Dalam Memediasi Faktor-Faktor Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan."

¹⁸Chandra, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Perbankan 2017 – 2019 Di Bei."

¹⁹Dona Fauziah, Jumaiyah Jumaiyah, Dan Siti Aliyah, "Timeliness Disclosure Of Financial Reporting In Indonesian Mining Companies," *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi* 7, No. 1 (15 Mei 2020): 23, <https://doi.org/10.24252/Minds.V7i1.13505>.

²⁰Angelia Veronika, Grace Nangoi, Dan Jantje Tinangon, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill"* 10, No. 2 (30 Agustus 2019): 136, <https://doi.org/10.35800/Jjs.V10i2.25611>.

²¹Nopayanti Dan Ariyanto, "Audit Report Lag Memediasi Pengaruh Financial Distress Dan Gcg Pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan."

bahwa prinsip GCG berpengaruh pada ketepatan publikasi laporan keuangan.²² Hasil tersebut serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni.²³ Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Nopayanti & Ariyanto menyatakan kalau prinsip GCG tidak berpengaruh pada ketepatan publikasi laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian McGee dan Yuan mengungkapkan bahwa laporan keuangan perusahaan China kurang tepat waktu jika dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan non China, walaupun kedua perusahaan tersebut telah menerapkan GCG di perusahaannya.²⁴

Kemudian, penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi waktu pengumuman laporan keuangan tahunan. Proses perumusan penghindaran pajak sampai pada penyelesaian tentu membutuhkan waktu yang tidak singkat. Hal tersebut dikarenakan sangat banyak regulasi yang mengatur perpajakan secara khusus sehingga merumuskan strategi pajak bukanlah sesuatu yang sederhana. Penghindaran pajak juga merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba yang dilakukan dengan tujuan menyesuaikan laba kena pajak sesuai dengan keinginan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

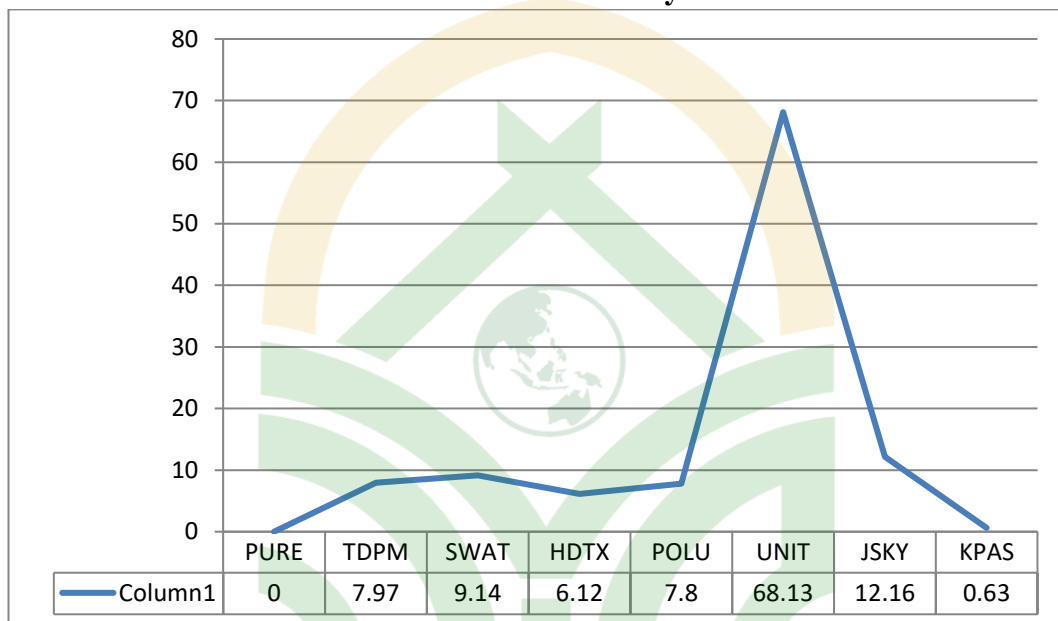
²²Mark A. Clatworthy Dan Michael J. Peel, "The Timeliness Of Uk Private Company Financial Reporting: Regulatory And Economic Influences," *The British Accounting Review* 48, No. 3 (September 2016): 297–315, <https://doi.org/10.1016/j.bar.2016.05.001>.

²³Putri Dwi Wahyuni, "Corporate Governance And Profitability On The Timeliness Of Financial Reporting: An Empirical Study Of The Mining Sector," *Dinasti International Journal Of Economics, Finance & Accounting* 1, No. 4 (24 September 2020): 669–81, <https://doi.org/10.38035/dijefa.v1i4.544>.

²⁴Robert W. McGee Dan Xiaoli Yuan, "Corporate Governance And The Timeliness Of Financial Reporting: An Empirical Study Of The People's Republic Of China," *Ssrn Electronic Journal*, 2008, <https://doi.org/10.2139/ssrn.1131338>.

perusahaan.²⁵ Berikut disajikan data *tax avoidance* yang diproksikan oleh *effective tax rate* pada efek syariah pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Gambar I.3 Effective Tax Rate Efek Syariah di Indonesia



Sumber: IDX (2022)

Berdasarkan gambar I.3 di atas dapat diketahui *effective tax rate* pada efek syariah pada perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2022. Dari 8 perusahaan manufaktur yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, terdapat 2 perusahaan efek yang memiliki nilai *effective tax rate* dengan nilai dibawah 1, yaitu PURE dan KPAS. Hal ini mengindikasikan perusahaan efek tidak mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dalam memenuhi

²⁵ Jejen Jaenudin, "Pengaruh Kompetensi Sdm Dan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Serta Pengaruhnya Pada Kinerja Keberlanjutan Keuangan (Studi Pada Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (Pkbi))," *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 3, No. 1 (3 Desember 2019): 1–26, <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2019.V3.I1.4098>.

kewajiban perpajakan secara efisien dan efektif. Semakin tinggi nilai ETR, maka semakin rendah tindakan manajemen pajak. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah nilai ETR maka semakin tinggi tindakan manajemen pajak.

Berdasarkan uraian hasil penelitian terdahulu, masih terdapat hasil yang tidak konsisten dalam menjawab ketidaktepatan pelaporan keuangan. Hal ini mengindikasikan kurangnya penelusuran yang kurang dan jumlah sampel yang tidak memenuhi syarat. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjawab permasalahan melalui gap penelitian pada penelitian terdahulu dengan menempatkan ETR sebagai variabel mediasi dan memberi jumlah sampel yang lebih banyak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) di Indonesia tahun 2021.

Terdapatnya perusahaan manufaktur yang tidak tepat dalam penyampaian laporan keuangan menjadi masalah dalam penelitian ini, padahal perusahaan manufaktur semakin berkembang dan berhasil *Initial Public Offering* (IPO). Hasil temuan penelitian sebelumnya yang tidak konsisten menjadi masalah satu penelitian ini dilanjutkan dengan mengutarakan solusi berupa variabel *tax avoidance* yang dapat memediasi hubungan variabel profitabilitas, DER dan GCG terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sehingga penyelesaian masalah dalam penelitian ini menggunakan *mixed method*, yaitu menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) menggunakan PLS 3.0. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdapat di BEI Tahun 2021)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kasus keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada OJK masih sering terjadi di Indonesia.
2. Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan ada sebanyak 91 emiten yang belum menyampaikan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan.
3. Terdapat 8 perusahaan manufaktur yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, terdapat 6 perusahaan efek yang mengalami pertumbuhan profitabilitas dengan nilai negatif, yaitu PURE, TDPM, SWAT, HDTX, POLU dan JSKY.
4. Terdapat 8 perusahaan manufaktur yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, terdapat 5 perusahaan efek yang mengalami pertumbuhan *leverage* dengan nilai negatif, yaitu PURE, TDPM, POLU, JSKY dan KPAS.
5. Terdapat 8 perusahaan manufaktur yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, terdapat 2 perusahaan efek yang memiliki nilai *effective tax rate* dengan nilai dibawah 1, yaitu PURE dan KPAS. Hal ini mengindikasikan perusahaan efek tidak mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dalam memenuhi kewajiban perpajakan secara efisien dan efektif.
6. Terdapatnya hasil temuan penelitian sebelumnya yang tidak konsisten menjadi masalah penelitian ini dilanjutkan dengan mengutarakan solusi berupa variabel teknologi informasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yakni melihat Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdapat di BEI Tahun 2021). Sehingga variabel dalam penelitian ini mempunyai tiga variabel eksogen, satu variabel mediasi dan endogen.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang ditentukan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)	Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan adalah ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan untuk pengambilan keputusan yang berguna, sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. ²⁶ Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan yaitu menunjukkan rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan	Laporan keuangan yang publikasi di www.idx.co.id dengan batas waktu kurang dari 120 hari maka diberi nilai/skor 1 dan apabila Laporan keuangan yang terpublikasi di www.idx.co.id dengan batas waktu lebih dari 120 hari maka diberi nilai/skor 0 karena	Dummy

²⁶Jaenudin.

		ketika dilaporkan pada website www.idx.co.id dengan batas waktu 120 hari berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016.	belum melakukan pelaporan keuangan.	
2	Profitabilitas (X_1)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba. ²⁷ Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan manufaktur dalam memperoleh laba.	1. <i>Return on Asset</i> (ROA) 2. <i>Return on Equity</i> (ROE)	Rasio
3	<i>Leverage</i> (X_2)	<i>Leverage</i> merupakan ukur alat ukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, karena tidak semua dan tidak setiap saat semua perusahaan memperoleh nilai laba yang baik. ²⁸ <i>Leverage</i> menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan dan diukur dengan <i>leverage</i> .	1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) 2. <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	Rasio
4	<i>Good Corporate Governance</i> (X_3)	GCG merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam menghadapi persaingan yaitu dengan meningkatkan nilai dari masing-masing korporasi, cara yang digunakan oleh perusahaan tersebut salah satunya yaitu penerapan tata kelola perusahaan yang bersih dan sehat. ²⁹ GCG merupakan	1. Komite Audit 2. Komisaris Independen	Rasio

²⁷Wicaksono, "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan."

²⁸Veronika, Nangoi, Dan Tinangon, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016."

²⁹Ayu Ania Dufriella Dan Endang Sri Utami, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan

		salah satu cara penerapan tata kelola perusahaan manufaktur yang bersih dan sehat.		
5	<i>Tax Avoidance</i>	<i>Tax Avoidance</i> merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba yang dilakukan dengan tujuan menyesuaikan laba kena pajak sesuai dengan keinginan perusahaan. ³⁰ <i>Tax Avoidance</i> adalah tariff untuk menyesuaikan laba kena pajak sesuai dengan kemauan perusahaan manufaktur.	<i>Effective Tax Rate</i> (ETR)	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh ROA terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021?
2. Apakah terdapat pengaruh ROE terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021?
3. Apakah terdapat pengaruh DAR terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021?
4. Apakah terdapat pengaruh DER terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021?

Manufaktur Di Bei),” *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana* 6, No. 1 (29 Mei 2020): 50, <https://doi.org/10.26486/Jramb.V6i1.1195>.

³⁰Anwar Dan Erlita Nisrina, “Karakter Tax Avoidance Dalam Memediasi Faktor-Faktor Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.”

5. Apakah terdapat pengaruh komisaris independen terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021?
6. Apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2021?
7. Apakah *tax avoidance* efektif memediasi pengaruh ROA terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021 ?
8. Apakah *tax avoidance* efektif memediasi pengaruh ROE terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021?
9. Apakah *tax avoidance* efektif memediasi pengaruh DAR terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021?
10. Apakah *tax avoidance* efektif memediasi pengaruh DER terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021?
11. Apakah *tax avoidance* efektif memediasi pengaruh komisaris independen terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021?
12. Apakah *tax avoidance* efektif memediasi pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021?
2. Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021?
3. Untuk mengetahui pengaruh DAR terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021?
4. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021?
5. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021?
6. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2021?
7. Untuk mengetahui *tax avoidance* efektif memediasi pengaruh ROA terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021 ?
8. Untuk mengetahui *tax avoidance* efektif memediasi pengaruh ROE terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021?

9. Untuk mengetahui *tax avoidance* efektif memediasi pengaruh DAR terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021?
10. Untuk mengetahui *tax avoidance* efektif memediasi pengaruh DER terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021?
11. Untuk mengetahui *tax avoidance* efektif memediasi pengaruh komisaris independen terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021?
12. Untuk mengetahui *tax avoidance* efektif memediasi pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021?

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi seluruh pihak. Kegunaan yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bagi peneliti merupakan sarana belajar yang diharapkan akan memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam memahami dan menganalisis sejauh mana teori selama ini diperoleh dapat diterapkan dalam memecahkan masalah dalam lapangan dan sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang Magister pada prodi Ekonomi Syariah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat diharapkan bagi perusahaan akan memberikan gambaran serta temuan temuan tentang determinan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembacanya dan juga sebagai sumber informasi yang kiranya dapat memberikan manfaat dan petunjuk untuk keperluan penelitian yang ruang lingkupnya sama.

H. Sistematika Pembahasan

Isi tesis disajikan dalam beberapa bab yang memuat sajian dan analisis data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Tujuannya adalah untuk memecahkan masalah yang diangkat dalam penelitian. Sajian dapat berisi interpretasi dan analisis data yang dikumpulkan dari hasil penelitian. Secara umum, penyajian setiap bab dimulai dari yang umum dan kemudian membatasi pada yang khusus. Pembagian bab tidak mengikat, tergantung dari jenis penelitian dan judul tesis atau topik penelitian.

Secara umum bab pertama (BAB I) tentang pendahuluan berisi penjelasan terkait masalah yang akan dibahas pada bab selanjutnya. Komponen-komponen yang membentuk subbab pada bab pertama meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel,

rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

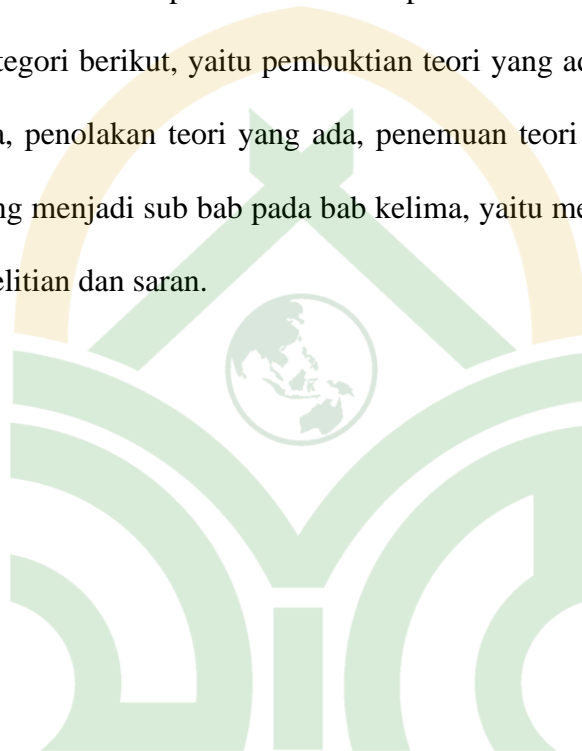
Bab kedua (BAB II) tentang landasan teori berisi kajian teori yang mendukung topik penelitian dan bab ini juga membahas teori-teori yang digunakan sebagai landasan untuk menganalisis fenomena yang terkait dengan pokok masalah yang dirumuskan. Komponen-komponen yang menjadi sub bab pada bab kedua diantaranya memuat kerangka teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

Bab ketiga (BAB III) tentang metodologi penelitian berisi uraian singkat metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan penyelesaian pada penelitian ini. Komponen-komponen yang menjadi sub bab pada bab ketiga diantaranya memuat waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat (BAB IV) tentang hasil penelitian dan pembahasan berisi tiga subbab. Sub bab pertama adalah deskripsi dan analisis data penelitian. Jumlah subbab analisis data disesuaikan dengan jumlah pertanyaan atau masalah penelitian yang ditulis pada bab pertama. Sub bab kedua adalah temuan penelitian yang ditulis berdasarkan hasil dari analisis data untuk setiap rumusan masalah. Sub bab terakhir adalah pembahasan hasil penelitian. Dalam sub bab ini peneliti menganalisis, membandingkan, mereview hasil temuan dengan teori yang ada dan temuan penelitian terdahulu. Komponen-komponen yang menjadi subbab pada bab keempat diantaranya memuat deskripsi data hasil

penelitian, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima (BAB V) tentang penutup berisi sub bab kesimpulan, saran, implikasi penelitian, dan rekomendasi penelitian selanjutnya. Simpulan ditarik dari hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian. Wujudnya salah satu dari empat kategori berikut, yaitu pembuktian teori yang ada, pengembangan teori yang ada, penolakan teori yang ada, penemuan teori baru. Komponen-komponen yang menjadi sub bab pada bab kelima, yaitu memuat kesimpulan, implikasi penelitian dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Grand Theory*

a. *Agency Theory*

Teori keagenan dibentuk dari teori ekonomi, teori keputusan, teori sosiologi, dan teori organisasi. Menurut Jensen dan Meckling teori ini menjelaskan *agency relationship* dan masalah - masalah yang ditimbulkannya *Agency relationship* adalah hubungan yang terjadi antara prinsipal dan agen dalam bertransaksi dengan pihak ketiga antara (manajer dan investor). Teori keagenan menyatakan pemegang saham disebut sebagai principal dan manajemen disebut sebagai agen.¹

Teori keagenan ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang yaitu manajer dalam bentuk kontrak kerjasama.² Teori agensi menyatakan bahwa konflik terjadi antara agen dan prinsipal karena agen lebih tahu informasi perusahaan daripada prinsipal.³

Teori keagenan standar secara konsisten merumuskan posisi, tanggung jawab, dan hak pemegang saham, direktur, dan manajer di

¹Jensen Dan Meckling, "Theory Of The Firm," 305.

²Jensen Dan Meckling, 305.

³Abdul Nasser Hasibuan, "Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis Pasar dan Berbasis Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Konsekuensi Ekonomi (Kasus di Pasar Modal Indonesia)," *Universitas Sumatera Utara*, 2017.

perusahaan publik. Hak milik di dalam perusahaan tidak bersifat kesatuan dan dapat dengan mudah dipilah-pilah. Pemegang saham tidak memiliki hak yang lengkap dan membuat mereka menjadi pemilik, mereka juga bukan pemilik dengan cara yang secara jelas membedakan kontribusi mereka dari kontribusi pemangku kepentingan tertentu lainnya yang juga membuat komitmen substansial kepada perusahaan.⁴

Manajer dan karyawan sering mendedikasikan sebagian besar karier mereka untuk satu perusahaan, mengembangkan keterampilan khusus perusahaan yang tidak dapat dengan mudah dialihkan aset tertentu, dalam pernyataan Blair dan Stout yang memberi mereka kepentingan sah dalam perusahaan. Direktur perusahaan bukanlah agen pemegang saham dalam pengertian teknis, tetapi sebenarnya adalah jenis fidusia khusus yang lebih mirip dengan wali amanat daripada agen, dengan tugas perawatan dan kesetiaan khusus kepada perusahaan, daripada kepada pemegang saham doktrin keutamaan direktur.⁵

Tidak hanya antara pemegang saham, direktur, eksekutif, dan karyawan lain yang ada rantai hubungan keagenan dan fidusia. Banyak pemegang saham sendiri adalah agen atau fidusia, memegang saham dalam dana gabungan, dan bertindak atas nama investor ritel, sehingga menimbulkan serangkaian biaya dan risiko agensi terpisah yang terlalu sering diabaikan oleh para sarjana. Akhirnya, tata kelola perusahaan

⁴Alexander Pepper, *Agency Theory And Executive Pay: The Remuneration Committee's Dilemma* (Cham: Springer International Publishing, 2019), <https://doi.org/10.1007/978-3-319-99969-2>.

⁵Pepper.

yang baik, praktik, dan desain insentif tidak dapat dibangun berdasarkan asumsi yang sepenuhnya negatif tentang sifat, preferensi, dan perilaku orang. Beberapa jenis etika kebajikan untuk agen dan fidusia diperlukan untuk mendukung asumsi saat ini tentang manusia ekonomi.⁶

b. *Stakeholder Theory*

Stakeholder Theory adalah gagasan tentang bagaimana bisnis benar-benar bekerja, dikatakan bahwa agar bisnis apa pun menjadi sukses, mereka harus menciptakan nilai bagi pelanggan, pemasok, karyawan, komunitas, pemodal, pemegang saham, bank, dan orang lain dengan uang. Dikatakan bahwa Anda tidak dapat melihat salah satu taruhan atau pemangku kepentingan mereka secara terpisah.⁷

Premis dasar dari teori *stakeholder* adalah bahwa semakin kuat hubungan korporasi, maka akan semakin baik bisnis korporasi. Sebaliknya, semakin buruk hubungan korporasi maka akan semakin sulit. Hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan adalah berdasarkan kepercayaan, rasa hormat, dan kerjasama. Teori *stakeholder* adalah sebuah konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif.

⁶Pepper.

⁷Anwar Dan Erlita Nisrina, "Karakter Tax Avoidance Dalam Memediasi Faktor-Faktor Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan."

Premis dasar dari teori *stakeholder* adalah bahwa semakin kuat hubungan korporasi, maka akan semakin baik bisnis korporasi. Sebaliknya, semakin buruk hubungan korporasi maka akan semakin sulit. Hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan adalah berdasarkan kepercayaan, rasa hormat, dan kerjasama. Teori *stakeholder* adalah sebuah konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif.⁸ Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*.

Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Gray, Kouhy dan Adams mengatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholders* sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin *powerful stakeholder*, maka semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya*.

⁸Mardikanto, *Csr (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)*.

2. *Middle Theory*

a. *Opportunistic Theory*

Perilaku oportunistik merupakan perilaku yang berusaha mencapai keinginan dengan segala cara bahkan cara ilegal sekalipun.⁹ Sedangkan teori oportunistik mengasumsikan bahwa manajer memiliki kepentingan diri dalam jangka pendek untuk membentuk struktur perusahaan yang buruk dengan mengelola laba pada tingkat yang diinginkan sesuai kepentingan mereka sendiri.¹⁰

Perilaku ini terjadi karena manajer perusahaan mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan perusahaan, yang membuat manajer bertindak sesuai dengan yang diinginkannya untuk mencapai tujuan perusahaan.

b. *Theory Contract*

Teori kontrak merupakan dokumen dan peraturan tertulis mengenai hak dan kewajiban masing-masing pihak, yang mengatur perilaku masing-masing dalam pencapaian tujuan perusahaan.¹¹ Kontrak merupakan serangkaian set harapan yang tidak tertulis antara setiap anggota organisasi dengan manajer maupun lainnya yang mewakili organisasi.¹² Kotler menjelaskan bahwa kontrak yang bersifat implisit

⁹Riky Maryono, "Pengaruh Perubahan Dana Alokasi Umum Terhadap Perilaku Opportunistik Legislatif Dalam Penggaran Daerah," *Jurnal Universitas Negeri Padang*, 2013.

¹⁰April Klein, "Audit Committee, Board Of Director Characteristics, And Earnings Management," *Journal Of Accounting And Economics* 33, No. 3 (Agustus 2002): 375–400, [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(02\)00059-9](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(02)00059-9).

¹¹Philipp Robinson Rössner, *Managing The Wealth Of Nations: Political Economies Of Change In Preindustrial Europe* (S.L.: Bristol University Press, 2000).

¹²Edgar Schein, *Psikologo Organisasi* (Jakarta: Pt Pustaka Binaman Presindo, 1991).

antara seorang individu dan organisasi akan menspesifikasikan apa yang diharapkan satu sama lain untuk saling memberi dan menerima dalam suatu hubungan kerja.¹³

Perusahaan merupakan *nexus of contracts* yang berarti perusahaan dijadikan sekumpulan kontrak mengenai bagaimana input-input dikelola menjadi output serta bagaimana setiap input mendapatkan bagian dari *output* yang dihasilkan.¹⁴ Perusahaan menjalankan kontrak dalam operasinya seperti kontrak dengan karyawan (manajemen), kontrak dengan pemasok, serta kontrak dengan investor. Teori kontrak yang sering dijadikan rujukan, yaitu:¹⁵

- 1) Teori kontrak lengkap (*complete contract*), yang diasosiasikan dengan teori ekonomi kelembagaan (*institutional theory*) khususnya terkait dengan masalah *principal agent*. Masalah *principal-agent* dihadapkan pada masalah informasi asimetris.¹⁶
- 2) Teori kontrak tidak lengkap (*incomplete contract*), yang diasosiasikan dengan model *transaction cost*. Ketidaklengkapan suatu kontrak sebagai akibat dari biaya transaksi yang mahal untuk membuat kontrak yang lengkap terutama biaya informasi.

¹³Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Diterjemahkan Oleh Benyamin Molan* (Jakarta: Pt Macanan Jaya Cemerlang, 2007).

¹⁴Eugene F. Fama, "Agency Problems And The Theory Of The Firm," *The Journal Of Political Economy* 88, No. 2 (1980): 288–307.

¹⁵Robin A Suryo, "Teori Kontrak Dan Implikasinya Terhadap Regulasi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah" 3 (2013): 245.

¹⁶Jean-Jacques Laffont Dan Jean Tirole, *A Theory Of Incentives In Procurement And Regulation* (Cambridge, Mass: Mit Press, 1993).

Hal yang menyebabkan ketidaklengkapan kontrak, ketika kontrak tidak menangani semua kontingensi yang relevan atau informasi asimetris. Dalam *contracting theory* ada dua pandangan dalam menerangkan pelanggaran kontrak. Pertama, menggunakan dua hipotesis yaitu bonus hypothesis dan debt hypothesis, dengan mempertimbangkan bonus yang didapat dengan jumlah utang yang dimiliki perusahaan.¹⁷

3. *Applied Theory*

a. **Ketepatan Waktu**

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu (*timeliness*). Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan. Peneliti Ukago dan Ghazali mengemukakan bahwa ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada interval waktu untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang akan mempengaruhi pemakai informasi dan membuat prediksi serta keputusan.

Menurut Musa, ketepatan waktu pelaporan keuangan didefinisikan sebagai ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan untuk pengambilan keputusan yang berguna, sebelum

¹⁷Ilija D. Dichev Dan Patricia M. Dechow, "The Quality Of Accruals And Earnings: The Role Of Accrual Estimation Errors," *Ssrn Electronic Journal*, 2001, <https://doi.org/10.2139/ssrn.277231>.

kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Menurut Efobi dan Okougbo, ketepatan waktu pelaporan keuangan diartikan pula sebagai periode antara akhir tahun perusahaan dengan tanggal laporan keuangan diterbitkan, atau jumlah hari antara tanggal neraca dan tanggal laporan auditor eksternal ditandatangani, atau jumlah hari antara tanggal neraca dan tanggal pengumuman pemberitahuan rapat umum tahunan.¹⁸

Meskipun kedua definisi tersebut sekilas terlihat berbeda, pada dasarnya sama karena dengan pelaporan keuangan yang dilakukan semakin cepat, tentu hal ini akan semakin berguna dalam proses pengambilan keputusan. Seperti yang disampaikan oleh Emeh dan Ebimobowei, agar laporan keuangan berguna maka harus diterbitkan sesegera mungkin setelah akhir periode akuntansi. Secara matematis, mengukur ketepatan waktu pelaporan keuangan secara umum dilakukan dengan cara yaitu menghitung jumlah hari antara akhir tahun dengan tanggal penerbitan laporan keuangan. Berdasarkan McGee dan Yuan, dalam kondisi tertentu, kita sering tidak memperoleh informasi tanggal penerbitan laporan keuangan. Sehingga untuk tetap dapat mengukur tanggal ketepatan waktu pelaporannya, dapat dilakukan dengan menghitung jumlah hari antara akhir tahun dengan tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen.¹⁹

¹⁸Jaenudin, "Pengaruh Kompetensi Sdm Dan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Serta Pengaruhnya Pada Kinerja Keberlanjutan Keuangan (Studi Pada Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (Pkbi))."

¹⁹Mcgee Dan Yuan, "Corporate Governance And The Timeliness Of Financial Reporting."

Dyer dan Mc Hugh menyatakan ketepatan waktu pelaporan harus dilihat dari tiga kriteria yaitu:

- 1) Keterlambatan pelaporan audit (*auditor's report lag*), yaitu rentang waktu antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor.
- 2) Keterlambatan pelaporan (*preliminary lag*), yaitu rentang waktu antara tanggal laporan auditor sampai tanggal pelaporan.
- 3) Keterlambatan total (*total lag*), yaitu rentang waktu antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan dipublikasikan oleh bursa.²⁰

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾ ﴿٥٨﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

²⁰Dyer Dan Mc Hugh, "The Timeliness Of The Australian Annual Report" (*Journal Of Accounting Research*, 1975), Hlm. 204-219.

b. *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi waktu pengumuman laporan keuangan tahunan. Proses perumusan penghindaran pajak sampai pada penyelesaian tentu membutuhkan waktu yang tidak singkat. Hal tersebut dikarenakan sangat banyak regulasi yang mengatur perpajakan secara khusus sehingga merumuskan strategi pajak bukanlah sesuatu yang sederhana. Penghindaran pajak juga merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba yang dilakukan dengan tujuan menyesuaikan laba kena pajak sesuai dengan keinginan perusahaan.²¹

c. *Profitabilitas*

Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun laba bagi modal sendiri.²² Pengguna laporan keuangan, termasuk investor, cenderung memperhatikan informasi laba atau rugi bersih perusahaan. *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan.²³ *Return On Assets* digunakan untuk

²¹Anwar Dan Erlita Nisrina, "Karakter Tax Avoidance Dalam Memediasi Faktor-Faktor Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan."

²²Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, 4 Ed. (Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 2002), 114.

²³Rizki Mulia Lubis, Nurfa Sintia Daulay, dan Vivi Vitria Dalimunte, "PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSETS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PT MITRA INVESTINDO TBK PERIODE 2013-2021," *Al-Bay': Journal of Sharia Economic and Business* 1, no. 2 (17 Desember 2022): 29–43, <https://doi.org/10.24952/bay.v1i2.5995>.

mengevaluasi apakah manajemen telah menerima pengembalian yang memadai (*reasonable return*) dari aset yang dikuasainya.²⁴

d. *Leverage*

Leverage merupakan ukur alat ukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, karena tidak semua dan tidak setiap saat semua perusahaan memperoleh nilai laba yang baik.²⁵ *Leverage* menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan dan diukur dengan *leverage*. *Leverage* disini diukur dengan memakai *debt to equity ratio* (DER) karena DER dapat memperbandingkan total hutang dengan total modal sendiri. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, maka perusahaan tersebut akan cenderung mendapatkan tekanan untuk menyediakan laporan keuangan secepatnya. Selain itu kreditor juga mengasumsikan terdapat resiko yang besar dari perusahaan sehingga kreditor dapat saja memberikan bunga yang cukup besar sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan uang dari sumber-sumber luar sangat terbatas dan akan mempengaruhi nilai perusahaan.²⁶

²⁴Dwi Wahyuni, "Corporate Governance And Profitability On The Timeliness Of Financial Reporting."

²⁵Veronika, Nangoi, Dan Tinangon, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016."

²⁶Kasmir, *Op. Cit.*, Hlm. 159.

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang memperhatikan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Berdasarkan hasil pengukuran, apabila rasio tinggi, artinya pendanaan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman, karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.²⁷

e. ***Good Corporate Governance***

Good Corporate Governance yang disingkat dengan GCG merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah untuk semua stakeholder.²⁸ Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik terdiri atas, akuntabilitas, pertanggungjawaban, keterbukaan, kewajaran, kemandirian, produk bank dan informasi nasabah.

Menurut Sutedi, mekanisme penerapan tata kelola perusahaan yang baik terdiri dari mekanisme eksternal dan internal.²⁹

- 1) Mekanisme eksternal dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan yang meliputi investor, akuntan publik, pemberi pinjaman, dan lembaga yang mengesahkan legalitas.

²⁷Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Duta Media Publishing, 2018).

²⁸Kuat Ismanto, *Manajemen Syari'ah: Implementasi Tqm Dalam Lembaga Keuangan Syari'ah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 262.

²⁹Dwi Wahyuni, "Corporate Governance And Profitability On The Timeliness Of Financial Reporting."

- 2) Mekanisme internal dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yang meliputi komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kumpulan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yang mana penelitian tersebut memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu atas penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 -2018) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Profitabilitas adalah hal pertama yang diduga menjadi penyebab ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Menurut Prihadi profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik maka cenderung melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu.³⁰ Hasil penelitian Anwar & Nisrina yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.³¹ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wicaksono membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena manajemen perusahaan yang

³⁰Wicaksono, "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan."

³¹Anwar Dan Erlita Nisrina, "Karakter Tax Avoidance Dalam Memediasi Faktor-Faktor Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan."

Apabila perusahaan menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam suatu perusahaan dan menjalankannya sesuai dengan peraturan, maka penyampaian laporan keuangan ke publik akan semakin cepat karena kriteria laporan keuangan yang baik sudah terpenuhi.⁴⁰ Pengaruh GCG pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dibuktikan dengan adanya penelitian oleh Clatworthy menyatakan bahwa prinsip GCG berpengaruh pada ketepatan publikasi laporan keuangan.⁴¹ Hasil tersebut serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni.⁴² Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Nopayanti & Ariyanto menyatakan kalau prinsip GCG tidak berpengaruh pada ketepatan publikasi laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian McGee dan Yuan mengungkapkan bahwa laporan keuangan perusahaan China kurang tepat waktu jika dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan non China, walaupun kedua perusahaan tersebut telah menerapkan GCG di perusahaannya.⁴³

Kemudian, penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi waktu pengumuman laporan keuangan tahunan. Proses perumusan penghindaran pajak sampai pada penyelesaian tentu membutuhkan waktu yang tidak singkat. Hal tersebut dikarenakan sangat banyak regulasi yang mengatur perpajakan secara khusus sehingga merumuskan strategi pajak bukanlah sesuatu yang sederhana. Penghindaran pajak juga merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba yang dilakukan

⁴⁰Nopayanti Dan Ariyanto, "Audit Report Lag Memediasi Pengaruh Financial Distress Dan Gcg Pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan."

⁴¹Clatworthy Dan Peel, "The Timeliness Of Uk Private Company Financial Reporting."

⁴²Dwi Wahyuni, "Corporate Governance And Profitability On The Timeliness Of Financial Reporting."

⁴³Mcgee Dan Yuan, "Corporate Governance And The Timeliness Of Financial Reporting."

dengan tujuan menyesuaikan laba kena pajak sesuai dengan keinginan perusahaan.⁴⁴

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Publikasi Penelitian	Judul Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Murti/ <i>Accounting</i> (2021)	<i>Timeliness Of Corporate Annual Financial Reporting In Indonesian Banking Industry</i>	Regresi Data Panel	Temuan penelitian ini adalah bahwa peningkatan likuiditas, <i>Debt Equity Ratio</i> dan <i>Firm Size</i> dapat meningkatkan <i>Timelines Financial Report</i> sektor perbankan di Indonesia. <i>Firm Size</i> sebagai faktor dominan menjadi daya tarik dan pendorong bagi <i>Timelines Financial Report</i> sektor perbankan di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dalam upaya mengidentifikasi pengaruh Likuiditas, <i>Debt to Equity Ratio</i> ,

⁴⁴ Jejen Jaenudin, "Pengaruh Kompetensi Sdm Dan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Serta Pengaruhnya Pada Kinerja Keberlanjutan Keuangan (Studi Pada Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (Pkbi))," *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 3, No. 1 (3 Desember 2019): 1–26, <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2019.V3.I1.4098>.

				<i>Firm Size</i> dan <i>Timelines Report</i> . ⁴⁵
2	Wicaksono/Jurnal Kinerja (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Regresi Logistik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. ⁴⁶
3	Dufriella dan Utami/ Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana (2021)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kualitas Audit memiliki berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. ⁴⁷

⁴⁵Murti, "Timeliness Of Corporate Annual Financial Reporting In Indonesian Banking Industry."

⁴⁶Wicaksono, "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan."

⁴⁷Dufriella Dan Utami, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei)."

4	Anwar dan Nisrina/ Jurnal Wahana Akuntansi (2020)	Karakter <i>Tax Avoidance</i> dalam Memediasi Faktor-Faktor Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Regresi Data Panel dengan <i>Path Analysis</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris perusahaan, profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak sebagai variabel mediasi. Kemudian hasil intervensi penghindaran pajak terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak hanya menunjukkan hasil yang signifikan tetapi juga tidak bersifat memediasi. ⁴⁸
5	Chandra/ Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Perbankan 2017-2019 di BEI	Regresi Logistik	Hasil penelitian ini adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan 2017-2019 di BEI, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada

⁴⁸Anwar Dan Erlita Nisrina, "Karakter Tax Avoidance Dalam Memediasi Faktor-Faktor Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan."

				<p>perusahaan perbankan 2017-2019 di BEI, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan 2017-2019 di BEI, dan ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan 2017-2019 di BEI.⁴⁹</p>
6	Fauziah, dkk./ Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi (2020)	<i>Timeliness Disclosure of Financial Reporting In Indonesian Mining Companies</i>	Regresi Logistik	<p>Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sebaliknya, leverage institusional dan kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan pertambangan yang</p>

⁴⁹Chandra, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Perbankan 2017 – 2019 Di Bei."

				terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ⁵⁰
7	Minaryanti dkk./ Jurnal Riset Akuntansi (2020)	Ketepatan dan Ketidaktepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur	Regresi Data Panel	Hasil dari pengolahan data dapat disimpulkan, dari 4 faktor variable X yaitu Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan, <i>Financial Distress</i> dan Pertumbuhan Perusahaan, yang paling mempengaruhi keterlambatan auditor dalam menerbitkan laporan keuangan yaitu Profitabilitas (ROA). ⁵¹
8	Tiffany, dkk./ Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam (2020)	Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Pertambangan Indonesia	Regresi Logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, profitabilitas dan pergantian auditor memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan variabel <i>debt to equity ratio</i> dan ukuran perusahaan tidak memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Secara simultan keseluruhan variabel independen

⁵⁰Fauziah, Jumaiyah, Dan Aliyah, "Timeliness Disclosure Of Financial Reporting In Indonesian Mining Companies."

⁵¹Annisa Adha Minaryanti, Anne Tonthawi, Dan Mochammad Ridwan, "Ketepatan Dan Ketidaktepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Riset Akuntansi* 12, No. 1 (13 April 2020): 53–68, <https://doi.org/10.34010/Jra.V12i1.2687>.

				berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. ⁵²
9	Wahyuni/ <i>Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting</i> (2020)	<i>Corporate Governance And Profitability On The Timeliness Of Financial Reporting: An Empirical Study Of The Mining Sector</i>	Regresi Logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya <i>return on assets</i> yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel komisaris independen, ukuran komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh tetapi tidak signifikan. ⁵³
10	Eristanti dan Ardana/ <i>Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan</i> (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif komitmen organisasi dan sistem pengendalian intern terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. ⁵⁴

⁵²Tiffany, Rahayu, Dan Yustien, "Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Pertambangan Indonesia."

⁵³Dwi Wahyuni, "Corporate Governance And Profitability On The Timeliness Of Financial Reporting."

⁵⁴Baiq Dwi Apyana Eristanti Dan I Nyoman Nugraha Ardana Putra, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah," *Akurasi : Jurnal Studi*

11	Jaenudin/ EKUITAS: Jurnal Ekonomi dan Keuangan (2019)	Pengaruh Kompetensi SDM dan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Serta Pengaruhnya Pada Kinerja Keberlanjutan Keuangan (Studi Pada Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI))	<i>Mixed Method</i>	Hasil penelitian menunjukkan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teknologi informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keberlanjutan keuangan. ⁵⁵
12	Chukwu dan Nwabocho/ <i>International Journal of Managerial Studies and Research</i> (2019)	<i>Audit Committee Characteristics and Timeliness of Corporate Financial Reporting in the Nigerian Insurance Industry</i>	<i>The Ordinary Least Square method of multiple regressions</i>	Hasil penelitian menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara frekuensi rapat komite audit dan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Juga, ada hubungan negatif tetapi tidak signifikan antara jenis kelamin komite audit, serta independensi komite audit, dan pelaporan

Akuntansi Dan Keuangan 1, No. 2 (9 September 2019): 91–104,
<https://doi.org/10.29303/Akuntansi.V1i2.7>.

⁵⁵Jaenudin, “Pengaruh Kompetensi Sdm Dan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Serta Pengaruhnya Pada Kinerja Keberlanjutan Keuangan (Studi Pada Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (Pkbi)).”

				keuangan perusahaan. Akhirnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran komite audit berhubungan positif dan tidak signifikan secara statistik dengan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan. ⁵⁶
13	Veronika, dkk./ Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill" (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016	Analisis Regresi Logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang ditunjukkan, hipotesis kedua yaitu likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, hipotesis ketiga yaitu <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, hipotesis keempat yaitu ukuran perusahaan

⁵⁶Gospel J Chukwu Dan Ngozi Nwabochi, "Audit Committee Characteristics And Timeliness Of Corporate Financial Reporting In The Nigerian Insurance Industry," *International Journal Of Managerial Studies And Research* 7, No. 4 (2019), <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0704012>.

				tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan hipotesis kelima yaitu opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. ⁵⁷
14	Zaitul/ <i>International Journal of Recent Technology and Engineering</i> (2019)	<i>Gender in Audit Committee and Financial Reporting Timeliness: The Case of Unique Continental European Model</i>	Regresi Data Panel	Penelitian ini melaporkan bahwa gender anggota Komite Audit masih menjadi perdebatan terkait perannya dalam meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selanjutnya, ukuran, independensi, keahlian, dan kegiatan Komite Audit memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. ⁵⁸
15	Baatwah, dkk./ <i>Issues In Social And Environmental</i>	<i>Audit Committee Financial Expertise and Financial</i>	<i>The Ordinary Least Square method of</i>	Hasil menemukan bahwa ketua komite audit dengan keahlian keuangan meningkatkan

⁵⁷Veronika, Nangoi, Dan Tinangon, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016."

⁵⁸Desi Ilona Zaitul, "Gender In Audit Committee And Financial Reporting Timeliness: The Case Of Unique Continental European Model," *International Journal Of Recent Technology And Engineering* 8, No. 2s9 (2 November 2019): 864-71, <https://doi.org/10.35940/Ijrte.B1178.0982s919>.

	<i>Accounting</i> (2018)	<i>Reporting Timeliness in Emerging Market: Does Audit Committee Chair Matter?</i>	<i>multiple regressions</i>	ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan membuat pengungkapan laporan tahunan tepat waktu. Selanjutnya, kami melaporkan bukti yang menunjukkan bahwa keahlian keuangan akuntansi dan non-akuntansi pada komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kami juga mendokumentasikan bahwa hubungan antara keahlian keuangan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan lebih jelas ketika ketua komite audit memiliki keahlian akuntansi. ⁵⁹
16	Nopayanti dan Ariyanto/ E-Jurnal Akuntansi (2018)	<i>Audit Report Lag</i> Memediasi Pengaruh <i>Financial Distress</i> dan GCG pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan	<i>Path Analysis</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> berpengaruh positif pada audit report lag. GCG berpengaruh negatif pada <i>audit report lag</i> . <i>Financial distress</i> dan GCG tidak berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi

⁵⁹Baatwah, Ahmad, Dan Salleh, "Audit Committee Financial Expertise And Financial Reporting Timeliness In Emerging Market."

				laporan keuangan. <i>Financial distress</i> dan GCG berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan melalui <i>audit report lag</i> . ⁶⁰
17	Oussii dan Taktak/ <i>African Journal of Economic and Management Studies</i> (2018)	<i>Audit committee effectiveness and financial reporting timeliness: The case of Tunisian listed companies</i>	Regresi Data Panel	Analisis multivariat menunjukkan bahwa komite audit dengan anggota yang memiliki keahlian keuangan secara signifikan terkait dengan AD yang lebih pendek. ⁶¹
18	Susandya/ <i>Sriwijaya International Journal Of Dynamic Economics And Business</i> (2018)	<i>The Effect of Cooperative's Characteristic on Financial Reporting Timeliness</i>	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas, <i>leverage</i> , dan total aset berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan koperasi. Di sisi lain, kinerja dewan eksekutif dan partisipasi anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. ⁶²

⁶⁰Nopayanti Dan Ariyanto, "Audit Report Lag Memediasi Pengaruh Financial Distress Dan Gcg Pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan."

⁶¹Ahmed Atef Oussii Dan Neila Boulila Taktak, "Audit Committee Effectiveness And Financial Reporting Timeliness: The Case Of Tunisian Listed Companies," *African Journal Of Economic And Management Studies* 9, No. 1 (12 Maret 2018): 34–55, <https://doi.org/10.1108/Ajems-11-2016-0163>.

⁶²Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya, "The Effect Of Cooperative's Characteristic On Financial Reporting Timeliness," *Sriwijaya International Journal Of Dynamic Economics And Business* 2, No. 4 (31 Desember 2018): 269, <https://doi.org/10.29259/Sijdeb.V2i4.269-292>.

19	Hakim/ Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan (2017)	Determinan <i>Timeliness Of Financial Reporting</i> Pada Industri Manufaktur Indonesia	Regresi Logistik	Studi empiris menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>Timeliness of Financial Reporting</i> . DER, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. ⁶³
20	Sumon/ International Journal of Accounting and Finance (2015)	<i>Timeliness of corporate financial reporting: empirical evidence from listed companies in Bangladesh</i>	Regresi Data Panel	Melalui analisis regresi diperoleh hasil bahwa <i>audit lag time</i> dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan. Preliminary lag dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, laba, kondisi keuangan, usia perusahaan, kategori industri dan opini audit. Selain itu, kelambatan pelaporan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, laba, kondisi keuangan, ukuran perusahaan audit,

⁶³Mohamad Zulman Hakim, "Determinan Timeliness Of Financial Reporting Pada Industri Manufaktur Indonesia," *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2, No. 1 (25 Desember 2017): 73, <https://doi.org/10.31000/Competitive.V2i1.467>.

				usia perusahaan dan kategori industri. ⁶⁴
--	--	--	--	--

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas Murti adalah sama-sama menggunakan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel terikat. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Rini Dwiyantri menggunakan Likuiditas, *Debt Equity Ratio* dan *Firm Size* sebagai variabel bebas.
- b. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Wicaksono adalah sama-sama menggunakan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan sebagai variabel terikat. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Wicaksono menggunakan profitabilitas, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan.
- c. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Dufri sella dan Utami adalah sama-sama menggunakan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan sebagai variabel terikat. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Dufri sella dan Utami menggunakan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kualitas Audit sebagai variabel bebas.

⁶⁴Sumon Das, "Timeliness Of Corporate Financial Reporting: Empirical Evidence From Listed Companies In Bangladesh," *International Journal Of Accounting And Finance* 5, No. 3 (2015): 230, <https://doi.org/10.1504/Ijaf.2015.075282>.

- d. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Anwar dan Nisrina adalah sama-sama menggunakan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan sebagai variabel terikat. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Choiruddin menggunakan komisaris perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel bebas dan penghindaran pajak sebagai variabel mediasi.
- e. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Candra adalah sama-sama menggunakan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan sebagai variabel terikat. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Candra menggunakan profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas.
- f. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Fauziah, dkk., adalah sama-sama menggunakan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan sebagai variabel terikat. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Fauziah, dkk., menggunakan ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas sebagai variabel bebas.
- g. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Minaryanti dkk., adalah sama-sama menggunakan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan sebagai variabel terikat. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Minaryanti dkk., menggunakan Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* dan Pertumbuhan Perusahaan sebagai variabel bebas.

- h. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Tiffany, dkk. adalah sama-sama menggunakan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan sebagai variabel terikat. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Tiffany, dkk. menggunakan profitabilitas, pergantian auditor, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas.
- i. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Wahyuni adalah sama-sama menggunakan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan sebagai variabel terikat. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Wahyuni menggunakan *return on assets*, komisaris independen, ukuran komite audit dan kepemilikan institusional sebagai variabel bebas.
- j. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Eristanti dan Ardana adalah sama-sama menggunakan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan sebagai variabel terikat. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Eristanti dan Ardana menggunakan komitmen organisasi dan sistem pengendalian intern dan sistem akuntansi keuangan sebagai variabel bebas.
- k. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Jaenudin adalah sama-sama menggunakan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan sebagai variabel terikat dan Kinerja Keberlanjutan Keuangan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Jaenudin menggunakan Kompetensi SDM dan Teknologi Informasi sebagai variabel bebas.

- l. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Chukwu dan Nwabochi adalah sama-sama menggunakan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan sebagai variabel terikat. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Chukwu dan Nwabochi menggunakan frekuensi rapat komite audit, jenis kelamin komite audit, independensi komite audit, pelaporan keuangan perusahaan dan ukuran komite audit sebagai variabel bebas.
- m. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Veronika, dkk adalah sama-sama menggunakan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan sebagai variabel terikat. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Veronika, dkk menggunakan Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor sebagai variabel bebas.
- n. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Zaitul adalah sama-sama menggunakan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan sebagai variabel terikat. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Zaitul menggunakan gender anggota Komite Audit, ukuran, independensi, keahlian, dan kegiatan Komite Audit sebagai variabel bebas.
- o. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Baatwah, dkk adalah sama-sama menggunakan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan sebagai variabel terikat. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Baatwah, dkk menggunakan ketua komite

audit dengan keahlian keuangan akuntansi dan non-akuntansi pada komite audit sebagai variabel bebas.

- p. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Nopayanti dan Ariyanto adalah sama-sama menggunakan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan sebagai variabel terikat. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Nopayanti dan Ariyanto menggunakan *Financial Distress* dan GCG sebagai variabel bebas dan *Audit Report Lag* sebagai variabel intervening.
- q. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Oussii dan Taktak adalah sama-sama menggunakan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan sebagai variabel terikat. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Oussii dan Taktak menggunakan komite audit dengan anggota yang memiliki keahlian keuangan sebagai variabel bebas.
- r. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Susandya adalah sama-sama menggunakan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan sebagai variabel terikat. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Oussii dan Taktak menggunakan profitabilitas, *leverage*, total aset, kinerja dewan eksekutif dan partisipasi anggota sebagai variabel bebas.
- s. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Hakim adalah sama-sama menggunakan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan sebagai variabel terikat. Sedangkan perbedaannya adalah

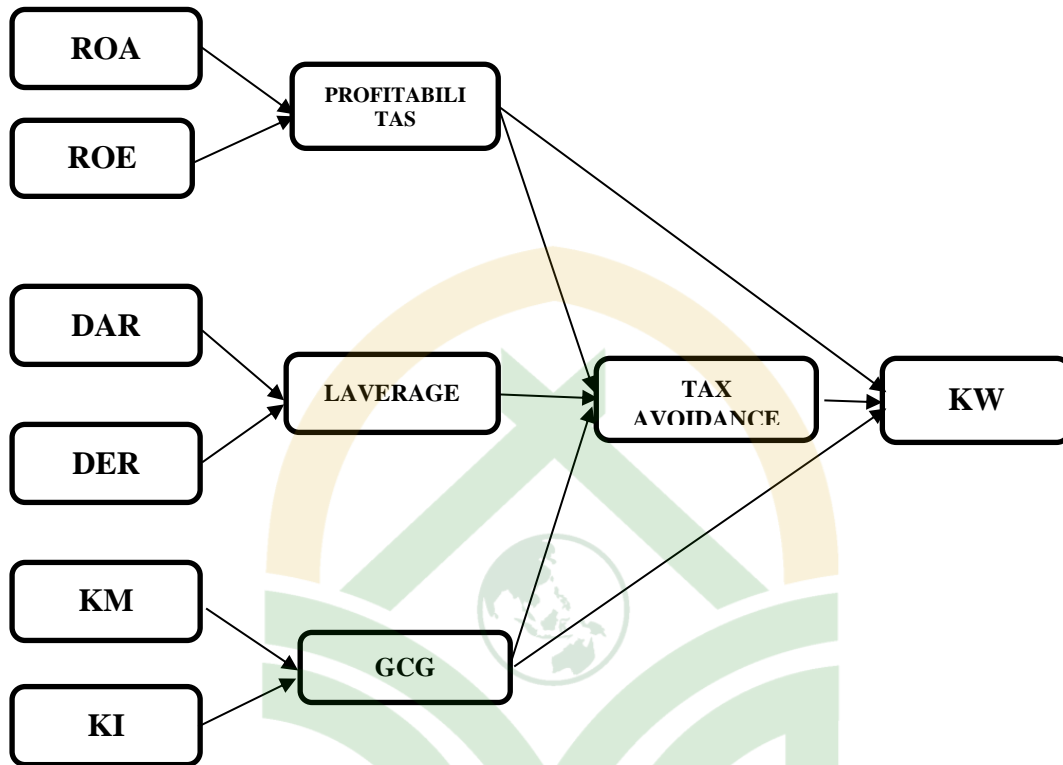
penelitian Hakim menggunakan ROA, DER, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor sebagai variabel bebas.

- t. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Sumon adalah sama-sama menggunakan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan sebagai variabel terikat. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Sumon menggunakan *audit lag time* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan, *Preliminary lag* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, laba, kondisi keuangan, usia perusahaan, kategori industri dan opini audit. Kelambatan pelaporan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, laba, kondisi keuangan, ukuran perusahaan audit, usia perusahaan dan kategori industri sebagai variabel bebas.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah sebuah gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif dari serangkaian masalah yang ditetapkan yang digunakan untuk memudahkan penelitian.

Gambar II.1 Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

Menurut Mudrajat Kuncoro, hipotesis adalah pernyataan peneliti atas suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi.⁶⁵ Peneliti harus mengumpulkan data untuk menguji kebenaran pernyataan sementara dengan melakukan penelitian, maka peneliti dapat mendukung atau menolak hipotesis. Sehubungan dengan pengamatan dan penelitian atas permasalahan yang terjadi, maka peneliti mengemukakan dugaan yaitu:

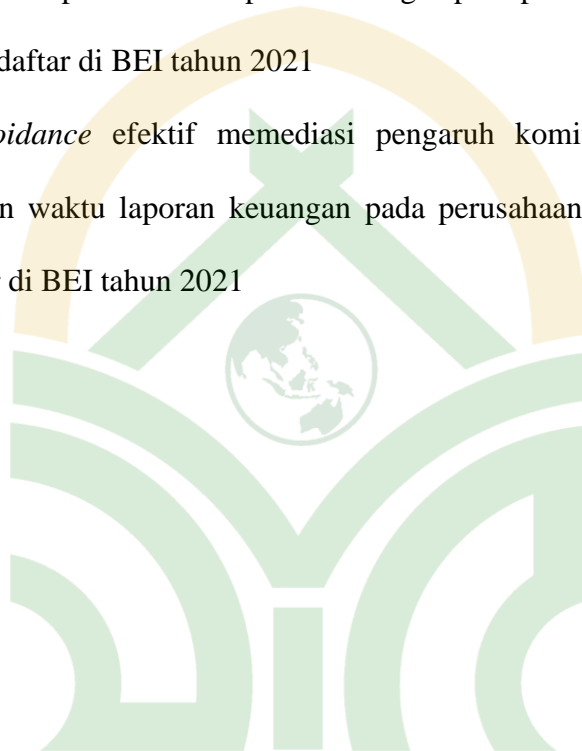
⁶⁵ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2010), Hlm. 59.

- H₁: Terdapat pengaruh ROA terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021
- H₂: Terdapat pengaruh ROE terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021
- H₃: Terdapat pengaruh DAR terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021
- H₄: Terdapat pengaruh DER terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021
- H₅: Terdapat pengaruh komisaris independen terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021
- H₆: Terdapat pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021
- H₇: *Tax avoidance* efektif memediasi pengaruh ROA terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021
- H₈: *Tax avoidance* efektif memediasi pengaruh ROE terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021
- H₉: *Tax avoidance* efektif memediasi pengaruh DAR terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021

H₁₀: *Tax avoidance* efektif memediasi pengaruh DER terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021

H₁₁: *Tax avoidance* efektif memediasi pengaruh komisaris independen terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021

H₁₂: *Tax avoidance* efektif memediasi pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana data yang diperoleh dengan mendownload laporan keuangan tahunan perusahaan transportasi melalui situs *www.idx.co.id*. Adapun waktu penelitian ini akan dilakukan pada tahun 2022 sampai Juli 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik.¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”.² Besarnya populasi yang akan digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada tercapainya kesimpulan yang akan dibuat dan dihasilkan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia (BEI) sebanyak 214 perusahaan.

¹Asmadi Alsa, *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Hlm. 13.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Pt Rineka Cipta., 2006), Hlm. 130.

2. Sampel

Adapun teknik sampling yang dipakai adalah *purposive sampling* menggunakan *judgment sampling* dengan jumlah sampel yang akan diambil berdasarkan penilaian terhadap karakteristik anggota sampel yang sesuai dengan maksud penelitian berikut:

Menurut Suharsimi Arikunto, Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³ Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan (*Purposive Sampling*) yang merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.⁴

Dalam metode pemilihan sampel dengan *Purposive Sampling* setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel karena hanya anggota populasi yang mempunyai syarat atau kriteria tertentu dari penelitian ini yang bisa digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021.
- b. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit untuk periode 2021.

³*Ibid.*, Hlm. 131.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung, : Alfabeta, 2012), Hlm. 212.

- c. Perusahaan yang tersebut menerbitkan laporan keuangan dengan tanggal tutup buku 31 Desember 2021.
- d. Perusahaan yang sahamnya terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka sampel perusahaan ini sebanyak 111 perusahaan manufaktur.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari jurnal, skripsi, buku-buku tentang ekonomi syariah, buku-buku manajemen bisnis atau buku-buku yang terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian namun memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data sekunder yang didapatkan melalui laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah suatu data penelitian dengan menggunakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisis data menurut Bogdan dalam buku Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara

sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁵

Untuk dapat melakukan analisis data, diperlukan pengujian kualitas data yang ada dengan menggunakan uji statistik deskriptif sehingga dapat menggambarkan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Penelitian statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varians, dan range statistik.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis SEM (*Structural Equation Model*). SEM (*Structural Equation Modeling*) adalah suatu teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung.

SEM memungkinkan dilakukannya analisis di antara beberapa variabel dependen dan independen secara langsung. Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM), dilakukan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian secara menyeluruh. SEM digunakan bukan untuk merancang suatu teori, tetapi lebih ditujukan untuk memeriksa dan membenarkan suatu model. Oleh karena itu, syarat utama menggunakan SEM adalah membangun suatu model hipotesis yang terdiri dari model struktural dan model pengukuran dalam bentuk diagram jalur yang berdasarkan justifikasi

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm.241.

teori. SEM adalah merupakan sekumpulan teknik-teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan secara simultan yang dibangun antara satu atau beberapa variabel independen.⁶

Variabel Laten yang berupa data nominal dan independen berupa data rasio membuat regresi logistik dengan analisis jalur merupakan yang paling tepat digunakan. Dengan menggunakan regresi logistik, maka tidak diperlukannya lagi pengujian dengan uji asumsi klasik dan uji normalitas pada variabel bebasnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *PLS 4.0*.

Peneliti menggunakan analisis SEM (Structural Equation Model), dengan tahapan mengembangkan model berdasarkan teori, menyusun path diagram, menyusun persamaan dan pengukuran struktural, dan menarik kesimpulan.⁷

Langkah-langkah dalam SEM dalam pengujian model ini sebagai berikut:

1. Pengembangan sebuah model berbasis teori

Pengembangan Model berbasis teori Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui bagaimana interaksi antara orientasi pasar, strategi promosi, kinerja pemasaran dan keunggulan bersaing berkelanjutan. Penelitian ini ingin menguji hubungan-hubungan antara orientasi pasar dan strategi promosi terhadap pencapaian kinerja pemasaran dan bagaimana kinerja pemasaran dapat memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan keunggulan bersaing berkelanjutan untuk menghasilkan kinerja perusahaan

⁶Sigih Santoso, *Structural Equation Modeling* (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2011).

⁷Abdul Nasser Hasibuan, "The Role of Company Characteristics in the Quality of Financial Reporting in Indonesian," *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 10, no. 1 (30 Januari 2022): 1, <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v10i1.666>.

dalam jangka panjang. Model teoritis yang telah dibangun melalui telaah pustaka dan pengembangan model diatas, akan diuraikan lagi pada bagian ini sebagai model yang “*researchable*” untuk dapat dianalisis dengan menggunakan SEM.⁸

2. Menyusun *path diagram* untuk menyatakan hubungan

Setelah model berbasis teori dikembangkan pada langkah pertama, pada langkah kedua, model itu akan disajikan dalam sebuah *path diagram* untuk dapat diestimasi dengan menggunakan program Smart PLS.⁹

3. Menerjemahkan *path diagram* ke dalam persamaan

Persamaan-persamaan pengukuran (*measurement model*). Spesifikasi model pengukuran (*measurement model*) dilakukan terlebih dahulu pada konstruk eksogen yang pertama.¹⁰

Pada langkah ketiga ini, model pengukuran yang spesifik siap dibuat, yaitu dengan mengubah diagram alur ke model pengukuran. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang dikonversi terdiri dari:

a. Uji kesesuaian model SEM

Untuk menguji model SEM dapat dilakukan melalui pendekatan dua tahap, yaitu menguji model pengukuran dan setelah itu menguji model pengukuran dan struktural secara simultan. Pada tahap selanjutnya model diinterpretasikan dan dimodifikasi. Interpretasi model pada dasarnya melakukan pembahasan statistik terhadap hasil

⁸Augusty Ferdinand, *Structural Equation Modeling*, 5 Ed. (Semarang: Undip Press, 2014).

⁹Ferdinand.

¹⁰Ferdinand.

yang telah diperoleh. Tujuannya adalah menjawab masalah penelitian yang diajukan. Jika dari hasil kesesuaian model ternyata model yang diajukan tidak fit atau tidak sesuai dengan data, maka terdapat dua hal yang bisa dilakukan. Pertama, menerima fakta bahwa model memang tidak sesuai dengan data. Kedua, menggunakan semua informasi yang tersedia untuk memodifikasi model yang diusulkan.

- b. Persamaan struktural, yang dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk dan pada dasarnya dibangun dengan pedoman yaitu:

$$\text{Variabel endogen} = \text{variabel eksogen} + \text{variabel endogen} + \text{error}$$

Tabel III.1 Model Persamaan Struktural Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Model Persamaan Struktural
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan = γ ROA + e
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan = γ ROE + e
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan = γ DAR + e
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan = γ DER + e
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan = γ KA + e
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan = γ KI + e
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan = γ ROA*ETR + e
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan = γ ROE*ETR + e
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan = γ DAR*ETR + e
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan = γ DER*ETR + e
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan = γ KA*ETR + e
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan = γ ROA*ETR + e

Persamaan spesifikasi model pengukuran, dimana peneliti menentukan variabel yang mengukur konstruk serta menentukan serangkaian matriks yang menunjukkan korelasi yang

dihipotesiskan antar konstruk atau variabel. Model persamaan pengukuran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III.2 Model Pengukuran

Variabel Eksogen	Variabel Endogen
Profitabilitas	Tax Avoidance
$ROA = \gamma_{11} \xi_1 + \delta_1$	$ETR = \lambda_{14} \eta_1 + \varepsilon_1$
$ROE = \gamma_{21} \xi_1 + \delta_2$	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
Leverage	Dummy Y = $\lambda_{15} \eta_2 + \varepsilon_2$
$DAR = \gamma_{12} \xi_2 + \delta_3$	
$DER = \gamma_{22} \xi_2 + \delta_4$	
Good Governance Corporate	
Komisaris Independen = $\gamma_{13} \xi_3 + \delta_5$	
Komite Audit = $\gamma_{23} \xi_3 + \delta_6$	

c. Memilih matriks input dan model/teknik estimasi

Setelah model dispesifikasi secara lengkap, langkah berikutnya adalah memilih jenis input (kovarians atau korelasi) yang sesuai. Bila yang diuji adalah hubungan kausalitas maka disarankan input yang digunakan adalah kovarians.¹¹ Karena penelitian ini akan menguji hubungan kausalitas, maka matriks kovarians lah yang diambil sebagai input untuk operasi SEM.¹²

d. Menilai *problem identification*

Menilai kemungkinan munculnya *identification problem* Dalam operasi Smart PLS, *problem identifikasi* akan diatasi langsung oleh program. Bila stimasi tidak dapat dilakukan, maka program akan

¹¹Joseph F. Hair, *Multivariate Data Analysis*, Eighth Edition (Andover, Hampshire: Cengage, 2019).

¹²Ferdinand, *Structural Equation Modeling*.

memberikan pesan pada monitor komputer mengenai kemungkinan sebab-sebab mengapa program ini tidak dapat melakukan estimasi, sehingga peneliti dalam merencanakan tindakan perbaikan yang dimungkinkan. Dalam pemrosesan analisis model ini, diketahui bahwa besaran *standard error*, *varians error* serta korelasi antar koefisien estimasi berada dalam rentang nilai yang tidak mengindikasikan adanya problem identifikasi.¹³

Cara melihat ada tidaknya problem identifikasi adalah dengan melihat hasil estimasi yang meliputi:

- 1) Adanya nilai standart error yang besar untuk 1 atau lebih koefisien.
- 2) Ketidakmampuan program untuk invert information matrix.
- 3) Nilai estimasi yang tidak mungkin error variance yang negatif.
- 4) Adanya nilai korelasi yang tinggi ($> 0,90$) antar koefisien estimasi.

e. Evaluasi kriteria *Goodness-of-fit*

Evaluasi terhadap ketepatan model pada dasarnya telah dilakukan diatas pada waktu model diestimasi oleh Smart PLS. Secara lengkap evaluasi terhadap model ini dapat dilakukan sebagai berikut:¹⁴

¹³Ferdinand.

¹⁴Ferdinand.

1) Evaluasi atas dipenuhinya asumsi normalitas dalam data. Normalitas univariat dan multivariat terhadap data yang digunakan dalam analisis ini, diuji dengan menggunakan SMART PLS 4.0.

2) Evaluasi atas outliers.

Evaluasi atas outliers univariat dan outlier multivariat disajikan pada bagian berikut ini.

a) *Univariate Outlier*

Dengan menggunakan dasar bahwa kasus-kasus atau observasi-observasi yang mempunyai $z\text{-score} \geq 3.0$ akan dikategorikan sebagai outliers, diketahui bahwa data yang digunakan ini adalah bebas dari outliers univariate

b) *Multivariate Outlier*

Uji Mahalanobis distance dengan menggunakan regresi SPSS, berdasarkan nilai Chi-square pada derajat bebas sebesar 10 (jumlah variabel) pada tingkat signifikansi 0.001 atau $\chi^2(10,0.001)=29.588$,

menunjukkan bahwa tidak terdapat *outlier multivariate*

c) Evaluasi atas *Multicollinearity* dan *Singularity*

Dengan menggunakan Smart PLS, determinan dari matriks kovarians sampel yang sangat jauh dari nol. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas atau singularitas, karena itu data ini layak untuk digunakan.

d) Evaluasi atas kriteria *Goodness-of-fit*

Berdasarkan komputasi Smart PLS 4.0 untuk model SEM ini, dihasilkan indeks- indeks goodness-of-fit

e) Analisis atas *Direct Effect*, *Indirect Effect*, dan *Total Effect*

Peneliti dapat menganalisis kekuatan pengaruh antar konstruk baik pengaruh yang langsung, tidak langsung, maupun pengaruh totalnya. Efek langsung (*direct effect*) tidak lain adalah koefisien dari semua garis koefisien dengan anak panah satu ujung. Efek tidak langsung adalah efek yang muncul melalui sebuah variabel antara. Efek total adalah efek dari berbagai hubungan.

f) Interpretasi dan modifikasi model

Setelah estimasi model dilakukan, peneliti masih dapat melakukan modifikasi terhadap model yang dikembangkan, bila ternyata estimasi tersebut memiliki tingkat prediksi tidak seperti yang diharapkan yaitu bila terdapat residual yang besar.¹⁵

Analisis data dalam penelitian ini antara lain:

1. OUTER MODEL (Pengujian Model Pengukuran)

Sebelum dilakukan pengujian model struktural, model pengukuran (*outer model*) masing-masing variabel laten terlebih dahulu diuji. Melalui hasil pengujian model pengukuran, akan diketahui indikator mana yang signifikan dalam merefleksikan variabel laten.

¹⁵Ferdinand.

a. *Convergent Validity*

Convergent validity bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Terdapat dua jenis validitas dalam PLS SEM, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen mempunyai makna bahwa seperangkat indikator mewakili satu variabel laten dan yang mendasari variabel laten tersebut. Perwakilan tersebut dapat didemonstrasikan melalui unidimensionalitas yang dapat diekspresikan dengan menggunakan nilai rata-rata varian yang diekstraksi (Average Variance Extracted / AVE). Nilai AVE setidaknya sebesar 0,5. Nilai ini menggambarkan validitas konvergen yang memadai yang mempunyai arti bahwa satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya dalam rata-rata.¹⁶

b. *Discriminan Validity*

Validitas diskriminan dapat dilakukan untuk menguji apakah dua atau lebih konstruk atau faktor yang diuji memang berbeda dan masing-masing merupakan sebuah konstruk independen, bebas. Hal ini dapat dilakukan dengan hasil uji antara korelasi variabel laten dengan nilai *cross loading* lebih besar dari 0,7 artinya korelasi variabel diasumsikan

¹⁶Ghozali, *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23.*, 8 ed. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016).

memiliki *discriminant validity* atau antar konstruk tidak memiliki korelasi yang tinggi.¹⁷

c. Construct Reliability

Uji *construct reliability* digunakan untuk menguji reliabilitas menggunakan uji Cronbach's Alpha, rho_c, *Composite Reliability* dan AVE. Hasil uji *construct reliability* harus menunjukkan nilai masing-masing variabel berada diatas nilai Cronbach's Alpha, rho_c dan *Composite Reliability*, yaitu 0,70.¹⁸

3. INNER MODEL (Pengujian Model Struktural)

a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengukur signifikansi korelasi antara variabel laten dengan uji hipotesis sesuai parameter jalur strukturalnya. Apabila masing-masing variabel memiliki nilai $t_{hitung} > 1,96$ serta probabilitas $> 5\%$, maka variabel tersebut signifikan dan apabila masing-masing variabel memiliki nilai $t_{hitung} < 1,96$ serta probabilitas $> 5\%$, maka variabel tersebut tidak signifikan.

b. Goodness-fit Model

Goodness-fit Model menggunakan hasil Uji *R Square*. Semakin kompleks model yang dibangun artinya semakin banyak variabel yang dilibatkan, maka nilai R^2 akan semakin besar. Begitu juga jika model

¹⁷H. Wold, "Partial Least Squares," dalam *Encyclopedia of Statistical Sciences*, ed. oleh Samuel Kotz dkk. (Hoboken, NJ, USA: John Wiley & Sons, Inc., 2006), ess1914.pub2, <https://doi.org/10.1002/0471667196.ess1914.pub2>.

¹⁸Augusty Ferdinand, *Structural Equation Modeling*, 5 ed. (Semarang: Undip Press, 2014).

yang dibangun didalam penelitian sederhana, maka nilai R^2 juga akan kecil. Nilai R^2 maksimum bernilai 1, artinya tidak ada lagi variabel eksogen yang bisa mempengaruhi variabel endogen.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan, dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip syariah.¹ Pasar modal adalah pasar yang memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang baik dalam bentuk utang maupun dalam bentuk modal sendiri.² Adapun Pasar Modal Syariah adalah wadah investasi yang dijalankan sesuai prinsip-prinsip syariat Islam.³

Menurut Rodoni, pasar modal syariah adalah kegiatan yang berhubungan dengan perdagangan efek yang diterbitkannya serta lembaga profesi yang berkaitan dengannya, dimana semua produk dan 10 mekanisme operasionalnya tidak bertentangan dengan syariat Islam. Maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan pasar modal syariah dan konvensional terletak pada produk dan mekanismenya. Pada pasar modal syariah sangat ditekankan untuk tidak bertentangan dengan syariat Islam sedangkan pada pasar modal konvensional tidak terikat dengan hal tersebut.⁴ Sedangkan

¹ahmad Faqih, "Praktik Jual Beli Saham Syari'ah Perspektif Hukum Islam," *IQTISAD* 5, no. 1 (30 Juni 2018), <https://doi.org/10.31942/iq.v5i1.2207>.

²Darmadji dan Fakhrudin, M.H, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab* (Jakarta: Salemba Empat, 2006).

³sutedi dan adrian, *Pasar Modal Syariah* (jakarta: Sinar Grafika, 2011).

⁴Rodoni dan A Hamid, *Lembaga Keuangan Shari'ah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008).

perbedaan nilai indeks saham syariah dengan nilai indeks saham konvensional terletak pada kriteria saham emiten yang harus memenuhi prinsip-prinsip dasar syariah.⁵ Selanjutnya, dalam konsep pasar modal syariah disebutkan bahwa saham yang diperdagangkan harus berasal dari perusahaan yang bergerak dalam sektor yang memenuhi kriteria syariah dan terbebas dari unsur ribawi, serta transaksi saham dilakukan dengan menghindari berbagai praktik spekulasi.⁶

Pasar Modal Syariah adalah seluruh kegiatan di pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip islam. Pasar modal syariah Indonesia merupakan bagian dari industri keuangan syariah yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), khususnya direktorat pasar modal syariah. Tonggak sejarah kelahiran pasar modal syariah Indonesia diawali dengan diterbitkannya reksa dana syariah pertama pada tahun 1997.⁷ Kemudian diikuti dengan diluncurkannya Jakarta Islamic Index (JII) sebagai indeks saham syariah pertama, yang terdiri dari 30 saham syariah paling likuid di Indonesia, pada tahun 2000. Sukuk pertama di Indonesia dengan menggunakan akad mudarabah diterbitkan pertama kali tahun 2002. Peraturan OJK (pada saat itu masih Bapepam dan LK) tentang pasar modal syariah pertama dikeluarkan tahun 2006 dan dilanjutkan dengan dikeluarkannya Daftar Efek Syariah (DES) pada tahun 2007. DES adalah

⁵Khasanah, H. R., dan Worokinasih, S, “Analisis perbandingan Return dan risk saham syariah dengan saham konvensional (Studi pada Jakarta Islamic Index dan IDX30 periode 2014-2016),” *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2018, 46–55.

⁶Khasanah, H. R., dan Worokinasih, S.

⁷“Pasar Modal Syariah,” 2023.

panduan bagi pelaku pasar dalam memilih saham yang memenuhi prinsip syariah. Pada tahun 2008, pemerintah menerbitkan Undang-undang No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara. Tonggak kebangkitan pasar modal syariah Indonesia diawali dengan diluncurkannya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai indeks komposit saham syariah, yang terdiri dari seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tahun 2011. Kemudian diikuti dengan diluncurkannya Syariah Online Trading System (SOTS) oleh perusahaan efek pada tahun yang sama. SOTS adalah sistem pertama di dunia yang dikembangkan untuk memudahkan investor syariah dalam melakukan transaksi saham sesuai prinsip islam. Pada tahun 2013, Bank Syariah Mandiri menjadi Bank RDN Syariah pertama. Selain itu, pada tahun yang sama, ETF Syariah pertama diluncurkan di Indonesia. Bank Panin Syariah menjadi emiten syariah pertama yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia, Indonesia adalah negara yang memiliki pangsa pasar modal syariah terbesar di dunia. Di sisi lain, rasio nilai kapitalisasi pasar terhadap GDP (Gross Domestic Products) Indonesia masih di bawah 50%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi pengembangan pasar modal syariah di Indonesia masih sangat besar. Prinsip syariah di Pasar Modal Indonesia Lembaga yang mengatur tentang penerapan prinsip syariah di pasar modal Indonesia adalah Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dalam bentuk penerbitan fatwa yang berhubungan dengan kegiatan

investasi di pasar modal syariah Indonesia. Fatwa pertama tentang pasar modal syariah yang diterbitkan DSN-MUI pada tahun 2001 adalah fatwa No. 20 tentang penerbitan reksa dana syariah. Pada tahun 2003, DSN-MUI menerbitkan fatwa no. 40 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal. Kemudian pada tahun 2011, DSN-MUI menerbitkan fatwa no. 80 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek. Agar penerapan prinsip-prinsip syariah di pasar modal Indonesia menjadi lebih mengikat dan mempunyai kepastian hukum, OJK mengonversi prinsip-prinsip syariah di pasar modal Indonesia ke dalam peraturan OJK no. 15/POJK.04/2015 tentang penerapan prinsip syariah di pasar modal. Akad dalam penerbitan efek syariah di pasar modal Indonesia OJK telah mengatur tentang akad-akad yang dapat digunakan dalam setiap penerbitan efek syariah di pasar modal Indonesia melalui peraturan OJK No. 53/POJK.04/2015. Meskipun demikian, pada dasarnya semua akad yang memenuhi prinsip syariah dapat digunakan dalam penerbitan efek syariah sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan OJK yang berlaku. Adapun akad-akad yang dapat digunakan dalam penerbitan efek syariah di pasar modal Indonesia menurut peraturan tersebut adalah akad ijarah, istishna, kafalah, mudharabah, musyarakah dan wakalah.⁸

⁸“Pasar Modal Syariah.”

2. Daftar Efek Syariah

Adalah kumpulan Efek Syariah, yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan atau diterbitkan oleh Pihak Penerbit Daftar Efek Syariah. Daftar Efek Syariah yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan wajib digunakan sebagai acuan bagi: Pihak yang menerbitkan indeks efek syariah di dalam negeri. Manajer investasi yang mengelola portofolio investasi Efek Syariah di dalam negeri. Perusahaan efek yang memiliki sistem online trading syariah. Pihak lain yang melakukan penyusunan dan/atau pengelolaan portofolio investasi Efek Syariah dalam negeri untuk kepentingan pihak lain, sepanjang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan. DES yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dapat dikategorikan menjadi 2 jenis, yaitu:

Pertama, DES Periodik merupakan DES yang diterbitkan secara berkala 2 (dua) kali dalam satu tahun, yaitu: Penetapan Daftar Efek Syariah pertama dilakukan paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum berakhirnya bulan Mei dan berlaku efektif pada tanggal 1 Juni . Penetapan Daftar Efek Syariah kedua dilakukan paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum berakhirnya bulan November dan berlaku efektif pada tanggal 1 Desember.⁹

Kedua, DES Insidentil merupakan DES yang diterbitkan tidak secara berkala. DES Insidentil antara lain, yaitu: Penetapan saham

⁹Otoritas Jasa Keuangan, "Konsep Dasar Pasar Modal Syariah," *Otoritas Jasa Keuangan* (blog), 2023.

dan/atau Perusahaan Publik yang memenuhi kriteria efek syariah syariah bersamaan dengan efektifnya pernyataan pendaftaran Emiten yang melakukan penawaran umum perdana atau pernyataan pendaftaran Perusahaan Publik. Penetapan saham dan/atau Perusahaan Publik yang tidak lagi memenuhi kriteria efek syariah. Efek yang dapat dimuat dalam Daftar Efek Syariah yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan meliputi:

Pertama, Efek Syariah berupa saham termasuk hak memesan Efek terlebih dahulu syariah dan waran syariah yang diterbitkan oleh Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah.

Kedua, Efek berupa saham termasuk hak memesan Efek terlebih dahulu syariah dan waran syariah yang diterbitkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik yang tidak menyatakan kegiatan dan jenis usaha, cara pengelolaannya, dan/atau jasa yang diberikannya berdasarkan Prinsip Syariah di Pasar Modal, sepanjang Emiten atau Perusahaan Publik tersebut: Perjudian dan permainan yang tergolong judi. Jasa keuangan ribawi. Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (gharar) dan/ atau judi (maisir). Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan/atau menyediakan: Barang atau jasa haram zatnya (haram li-dzatihi). Barang atau jasa haram bukan karena zatnya (haram li-ghairi) yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional- Majelis Ulama Indonesia.¹⁰ Barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat. Barang atau jasa yang lainnya yang bertentangan dengan prinsip syariah berdasarkan ketetapan dari

¹⁰ Otoritas Jasa Keuangan.

Dewan Syariah Nasional- Majelis Ulama Indonesia. Tidak melakukan transaksi yang bertentangan dengan Prinsip Syariah di Pasar Modal. Memenuhi rasio keuangan sebagai berikut: Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima persen); dan Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (sepuluh persen). 3. Efek lainnya, yang meliputi: Efek Syariah selain saham yang diterbitkan melalui Penawaran Umum; dan Efek Syariah selain saham yang diterbitkan: Tanpa melalui Penawaran Umum; dan Sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor pasar modal.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil pada penelitian ini dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel IV.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Name	Type	Miss Ing	Mean	Median	Scale min	Scale max	Obs Min	Obs max	Std. dev
ROA	MET	0	6.156	4.820	-20.820	36.360	-20.820	36.360	8.748
ROE	MET	0	32.453	8.200	-33.780	2.374.000	33.780	2.374.000	224.016
DAR	MET	0	22.540	10.850	0.000	159.000	0.000	159.000	28.757
DER	MET	0	47.913	11.000	0.090	382.480	0.090	382.480	77.058
Komite Audit	MET	0	3.027	3.000	3.000	4.000	3.000	4.000	0.162
Komisaris Independen	MET	0	1.649	1.000	1.000	5.000	1.000	5.000	0.845
ETR	MET	0	21.826	21.640	-534.910	528.250	-534.910	528.250	77.848
KW	0 1	0	0.018	0.000	0.000	1.000	0.000	1.000	0.133

Sumber: Output PLS 4.0 (2023)

1. Deskripsi Data Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Untuk proksi ketepatan waktu dengan jumlah sampel 111 perusahaan memiliki nilai sebesar 0,00% dimiliki oleh 109 perusahaan pada daftar efek syariah pada tahun 2021 sementara nilai maksimum sebesar 1,00% dimiliki oleh PT Bunga Emas Tbk dan Sky Energy Indonesia Tbk. Dengan nilai rata-rata 0,018% dan standar deviasi 0,133%

2. Deskripsi Data Profitabilitas

Untuk proksi ROA dengan jumlah sampel 111 perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -20,82% yang dimiliki oleh PT Martina Berto Tbk dan nilai maksimum sebesar 36,36% dimiliki oleh PT Mark Dynamics Indonesia Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 6,1563% dan standar deviasi 8,78784% sementara untuk proksi ROE nilai minimum sebesar -33,78% dimiliki oleh PT Martina Berto Tbk dan nilai maksimum sebesar 2374,00% dimiliki oleh PT Sunson Textile Manufacturer Tbk Dengan nilai rata-rata 32,4529% dan standar deviasi 225,03232%.

3. Deskripsi Data Leverage

Untuk proksi DAR dengan jumlah sampel 111 perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,00% yang dimiliki oleh PT Era Mandiri Cemerlang Tbk dan nilai maksimum sebesar 159,00% dimiliki oleh PT Langgeng Makmur Industri Tbk Indonesia Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 22,5397% dan standar deviasi 28,88756% sementara untuk proksi DER nilai minimum sebesar 0,09% dimiliki oleh PT Inti Agri Resources Tbk dan

nilai maksimum sebesar 383,48% dimiliki oleh PT Pyridam Farma Tbk Dengan nilai rata-rata 47,9132% dan standar deviasi 77,40796%.

4. Deskripsi Data *Good Corporate Governance*

Untuk proksi Komite audit dengan jumlah sampel 111 perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 3,00% yang dimiliki oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan 107 perusahaan lainnya sedangkan nilai maksimum sebesar 4,00% dimiliki oleh PT Fajar Surya Wisesa Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 3,0270% dan standar deviasi 0,16290% sementara untuk proksi komisaris independen nilai minimum sebesar 1,00% dimiliki oleh PT Solusi Bangun Indonesia Tbk dan 60 perusahaan lainnya dan nilai maksimum sebesar 5,00% dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk Dengan nilai rata-rata 1,6486% dan standar deviasi 0,84905%.

5. Deskripsi Data *Tax Avoidance*

Untuk proksi effective tax rate dengan jumlah sampel 111 perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -534,91% yang dimiliki oleh PT Lion Metal Works Tbk sedangkan nilai maksimum sebesar 528,25% dimiliki oleh PT Indofarma Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 21,8257% dan standar deviasi 78,20126%.

C. Pengujian Persyaratan Analisis

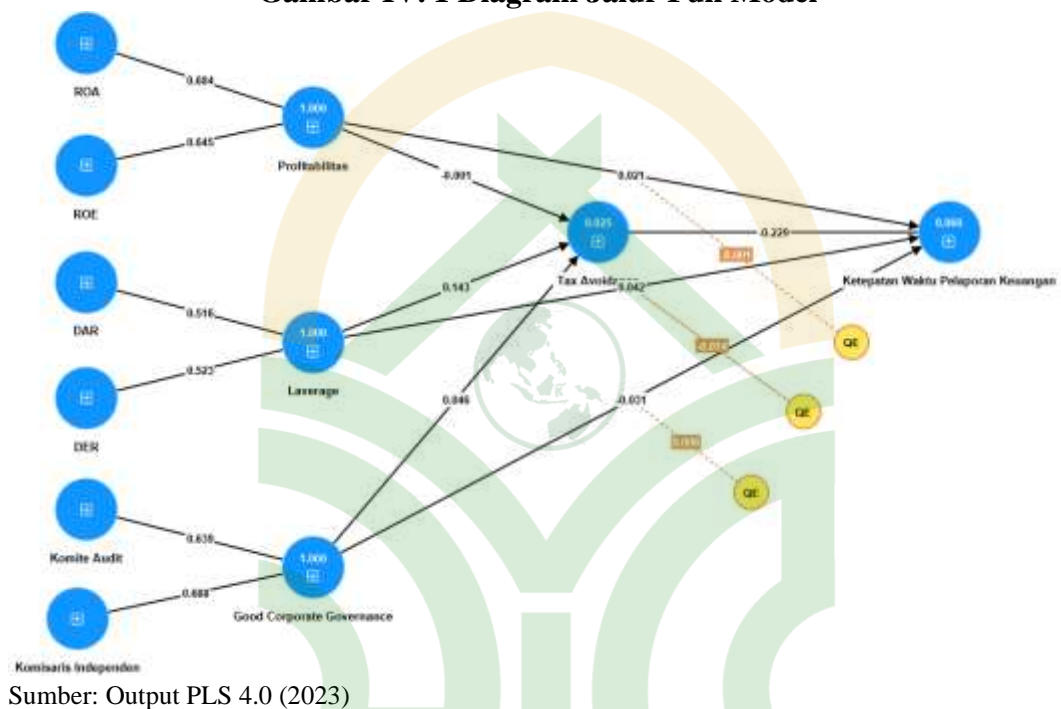
1. *Outer Model*

Sebelum dilakukan pengujian model struktural, model pengukuran (*outer model*) masing-masing variabel laten terlebih dahulu diuji. Melalui

hasil pengujian model pengukuran akan diketahui indikator mana yang signifikan dalam merefleksikan variabel laten.

Hasil perhitungan menggunakan *smartPLS* diperoleh diagram jalur full model sebagai berikut:

Gambar IV. 1 Diagram Jalur Full Model



Model persamaan secara keseluruhan untuk return on asset, return on equity, debt to equity ratio, debt to equity ratio, komite audit dan komisaris independen terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat ditulis dalam sebuah persamaan sebagai berikut:

$$Y(\text{KWP}) = 0,684 \text{ ROA} + e$$

$$Y(\text{KWP}) = 0,645 \text{ ROE} + e$$

$$Y(\text{KWP}) = 0,516 \text{ DAR} + e$$

$$Y(\text{KWP}) = 0,523 \text{ DER} + e$$

$$Y(\text{KWP}) = 0,639 \text{ KA} + e$$

$$Y(\text{KWP}) = 0,688 \text{ KI} + e$$

$$Y(\text{KWP}) = - 0,001 * \text{ETR} + e$$

$$Y(\text{KWP}) = - 0,001 * \text{ETR} + e$$

$$Y(\text{KWP}) = - 0,014 * \text{ETR} + e$$

$$Y(\text{KWP}) = - 0,014 * \text{ETR} + e$$

$$Y(\text{KWP}) = 0,006 * \text{ETR} + e$$

$$Y(\text{KWP}) = 0,006 * \text{ETR} + e$$

Keterangan :

KWP : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

ROA : *Return On Asset*

ROE : *Return On Equity*

DAR : *Debt Asset Ratio*

DER : *Debt Equity Ratio*

KA : Komite Audit

KI : Komisaris Independen

e : Error

a. *Convergent Validity*

Sebuah instrumen mampu mengumpulkan data yang menghasilkan validitas konvergen yang baik bila instrumen itu mendapatkan data mengenai sebuah konstruk memiliki pola yang sama dengan yang dihasilkan oleh instrumen yang lain untuk mengukur konstruk yang sama itu. Berikut hasil *convergent validity* Pada penelitian ini:

Tabel III. 3 Nilai AVE

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
GCG	0.238	0.724	0.567
Leverage	0.920	0.962	0.926
Profitabilitas	0.233	0.723	0.566

Sumber: Output PLS 4.0 (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua indikator pada variabel *profitabilitas* nilai *Average Variance Extracted* (AVE) sebesar 0.567 yang menunjukkan bahwa secara rata rata informasi yang terdapat pada kedua indikator dapat tercermin melalui variabel laten *Profitabilitas*.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua indikator pada variabel *Leverage* Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) sebesar 0.926 yang menunjukkan bahwa secara rata rata informasi yang terdapat pada kedua indikator dapat tercermin melalui variabel laten *Leverage*.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua indikator pada variabel *good corporate governance* Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) sebesar 0.566 yang menunjukkan bahwa secara rata rata informasi yang terdapat pada kedua indikator dapat tercermin melalui variabel laten *Good Corporate Governance*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam kondisi valid.

b. Discriminant Validity

Validitas diskriminan dapat dilakukan untuk menguji apakah dua atau lebih konstruk atau faktor yang diuji memang berbeda dan masing-

masing merupakan sebuah konstruk independen, bebas. Berikut hasil uji diskriminan *validity* menggunakan model pengukuran sebagai berikut:

Tabel IV. 2 Nilai Cross Loading

	TA	GCG	KW	Leverage	Profitabilitas
DAR	0.093	0.132	0.107	0.962	-0.039
DER	0.192	0.218	0.081	0.963	0.004
ETR	1.000	0.075	-0.021	0.148	-0.002
KW	-0.021	-0.086	1.000	0.098	0.080
Komisaris Independen	0.102	0.774	-0.104	0.204	0.147
Komite Audit	0.007	0.731	-0.023	0.065	-0.038
ROA	0.019	0.082	0.124	0.015	0.769
ROE	-0.024	0.032	-0.008	-0.044	0.735

Sumber: Output PLS 4.0 (2023)

Berdasarkan IV. 3 nilai *cross loading* ketepatan waktu sebesar 1.000 lebih besar dari 0,7 artinya korelasi variabel diasumsikan memiliki *discriminant validity* atau antar kontrak tidak memiliki korelasi yang tinggi. Berdasarkan IV. 4 nilai *cross loading tax avoidance* sebesar 1.000 lebih besar dari 0,7 artinya korelasi variabel diasumsikan memiliki *discriminant validity* atau antar kontrak tidak memiliki korelasi yang tinggi.

Berdasarkan IV. 5 nilai *cross loading* ROA sebesar 0,769 lebih besar dari 0,7 artinya korelasi variabel diasumsikan memiliki *discriminant validity* atau antar kontrak tidak memiliki korelasi yang tinggi.

Berdasarkan IV. 6 nilai *cross loading* ROE sebesar 0,735 lebih besar dari 0,7 artinya korelasi variabel diasumsikan memiliki *discriminant validity* atau antar kontrak tidak

memiliki korelasi yang tinggi. Berdasarkan tabel IV. 7 nilai *cross loading* DAR sebesar 0,962 lebih besar dari 0,7 artinya korelasi variabel diasumsikan memiliki *discriminant validity* atau antar konstruk tidak memiliki korelasi yang tinggi.

Berdasarkan tabel IV. 8 nilai *cross loading* DER sebesar 0,963 lebih besar dari 0,7 artinya korelasi variabel diasumsikan memiliki *discriminant validity* atau antar konstruk tidak memiliki korelasi yang tinggi. Berdasarkan tabel IV. 9 nilai *cross loading* komite audit sebesar 0,731 lebih besar dari 0,7 artinya korelasi variabel diasumsikan memiliki *discriminant validity* atau antar konstruk tidak memiliki korelasi yang tinggi.

Berdasarkan tabel IV. 10 nilai *cross loading* komisaris independen sebesar 0,774 lebih besar dari 0,7 artinya korelasi variabel diasumsikan memiliki *discriminant validity* atau antar konstruk tidak memiliki korelasi yang tinggi.

c. *Construct Reliability*

Reabilitas konstruk dinilai dengan menghitung indeks reabilitas instrumen yang digunakan (Composite Reliability) dari model SEM yang dianalisis.

Variabel dapat dinyatakan reliabel jika memiliki nilai composite reliability > 0,70. Hasil *composite reliability* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV. 11 Hasil uji Composite Reliability

Variabel laten	Composite Reliability	Kesimpulan
Profitabilitas	0,723	Reliabel
Leverage	0,962	Reliabel

Good Corporate Governance	0,724	Realiebel
---------------------------	-------	-----------

Sumber: Output PLS 4.0 (2023)

Nilai *Composite Reability* (CR) untuk variabel laten *profitabilitas* sebesar 0,723 menunjukkan tingkat kesesuaian indikator dalam merefleksikan variabel laten *profitabilitas* lebih besar dari direkomendasikan yaitu 0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *profitabilitas* adalah konsisten (*reliable*).

Nilai *Composite Reability* (CR) untuk variabel laten *Leverage* sebesar 0,962 menunjukkan tingkat kesesuaian indikator dalam merefleksikan variabel laten *Leverage* lebih besar dari direkomendasikan yaitu 0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* adalah konsisten (*reliable*).

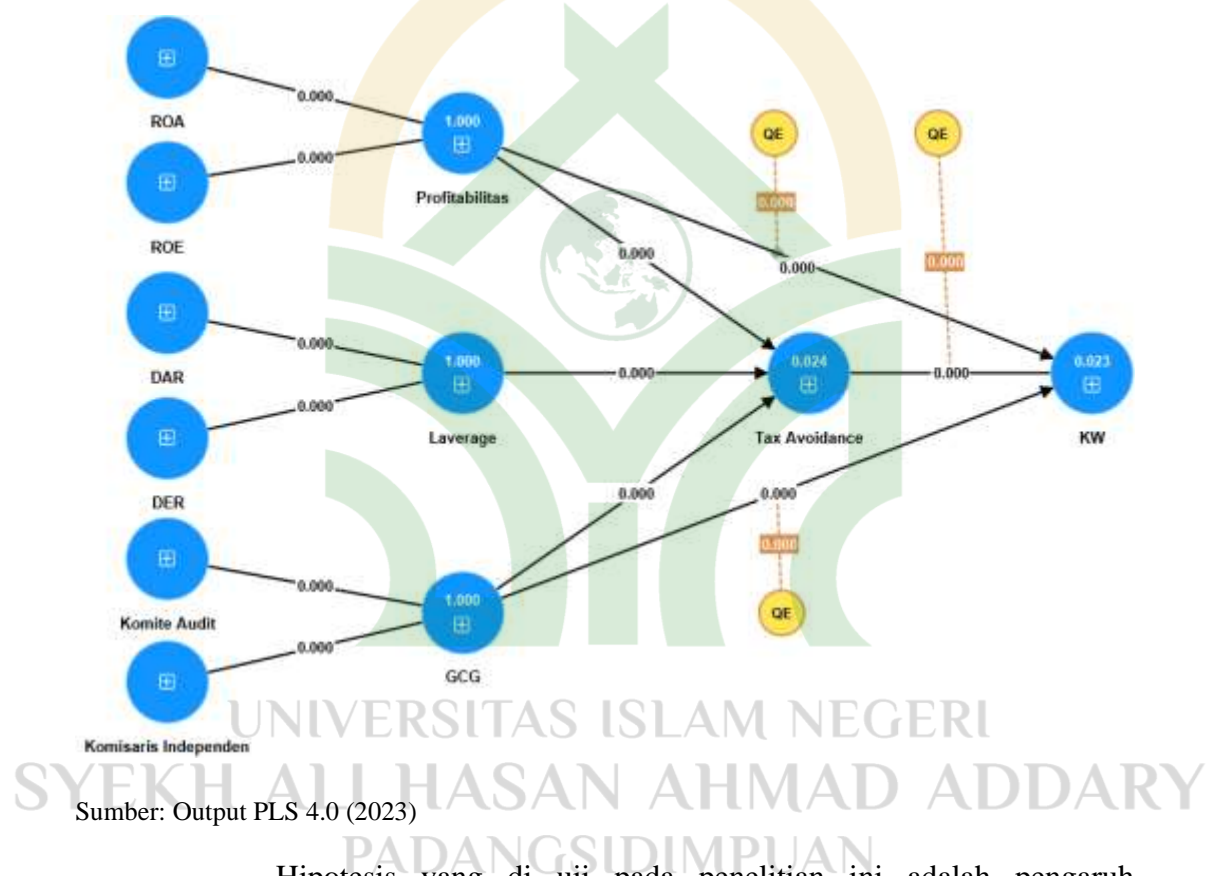
Nilai *Composite Reability* (CR) untuk variabel laten *Good Corporate Governance* sebesar 0,724 menunjukkan tingkat kesesuaian indikator dalam merefleksikan variabel laten *Good Corporate Governance* lebih besar dari direkomendasikan yaitu 0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* adalah konsisten (*reliable*).

2. Inner Model

a. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan *inner model* untuk melihat hasil pengukuran variabel. Berikut hasil uji *inner model* dapat di tampilkan pada gambar berikut:

Gambar IV.2 Hasil Uji Inner Model



Hipotesis yang di uji pada penelitian ini adalah pengaruh *Profitabilitas*, *Lverage*. *good Corporate Governance* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hipotesis di uji dengan menggunakan masing-masing variabel memiliki nilai $t_{hitung} > 1,96$ serta probabilitas $< 5\%$, maka variabel tersebut signifikan dan apabila

masing-masing variabel memiliki nilai $t_{hitung} < 1,96$ serta probabilitas $> 5\%$, maka variabel tersebut tidak signifikan.

Tabel IV.12 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Jalur	Koefisien	p-value
ROA → KWP	0,012	0,000
ROE → KWP	0,011	0,000
DAR → KWP	-0,000	0,000
DER → KWP	-0,000	0,000
KA → KWP	-0,018	0,000
KI → KWP	-0,020	0,000
ROA → Tax Avoidance → KWP	0,000	0,000
ROE → Tax Avoidance → KWP	0,000	0,000
DAR → Tax Avoidance → KWP	-0,000	0,000
DER → Tax Avoidance → KWP	-0,000	0,000
KA → Tax Avoidance → KWP	-0,000	0,000
KI → Tax Avoidance → KWP	-0,000	0,000

Sumber: Output PLS 4.0 (2023)

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Terdapat pengaruh ROA terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2021. nilainya dapat dilihat pada *p-values* yang tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$)
- 2) Terdapat pengaruh ROE terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2021. nilainya dapat dilihat pada *p-values* yang tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$)
- 3) Terdapat pengaruh DAR terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2021.

nilainya dapat dilihat pada *p-values* yang tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$)

- 4) Terdapat pengaruh DER terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2021. nilainya dapat dilihat pada *p-values* yang tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$)
- 5) Terdapat pengaruh komisaris independen terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2021. nilainya dapat dilihat pada *p-values* yang tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$)
- 6) Terdapat pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2021. nilainya dapat dilihat pada *p-values* yang tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$)
- 7) *Tax avoidance* efektif memediasi pengaruh ROA terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2021. nilainya dapat dilihat pada *p-values* yang tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$)
- 8) *Tax avoidance* efektif memediasi ROE terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2021. nilainya dapat dilihat pada *p-values* yang tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$)

- 9) *Tax avoidance* efektif memediasi DAR terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2021. nilainya dapat dilihat pada *p-values* yang tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$)
- 10) *Tax avoidance* efektif memediasi DER terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2021. nilainya dapat dilihat pada *p-values* yang tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$)
- 11) *Tax avoidance* efektif memediasi komisaris independen terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2021. nilainya dapat dilihat pada *p-values* yang tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$)
- 12) *Tax avoidance* efektif memediasi komite audit terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2021. nilainya dapat dilihat pada *p-values* yang tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$)

a. Goodness-fit Model

Goodness-fit Model dapat diukur melalui R-square.

R-square merupakan populasi dari nilai variabel yang mempengaruhi variabel laten endogen (ketepatan waktu laporan keuangan) dan dapat dijelaskan oleh variabel eksogen (*profitabilitas, leverage, good corporate governance*) yang mempengaruhi. Hasil R-square dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.13 Hasil R-Square

Variabel	R-square	R-square adjusted
KW	0.233	-0.033

Sumber: Output PLS 4.0 (2023)

Dari hasil uji R-square diatas dapat diperoleh nilai R^2 pada variabel Ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) yaitu sebesar 0,233 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel *profitabilitas* (X1) dengan konstruk ROA dan ROE dan juga variabel *leverage* (X2) dengan konstruk DAR dan DER dan juga variabel *good corporate governance* (X3) dengan konstruk komite audit dan komisaris independen sebesar 23% dan sisanya (100% – 23%) yaitu sebesar 77% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

D. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian memuat temuan penelitian berdasarkan hasil dari analisis data untuk setiap rumusan masalah. Hasil temuan akan ditelaah lebih lanjut dengan menganalisis, membandingkan, mereview hasil temuan dengan teori yang ada dan temuan penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil analisis data, maka analisis hasil penelitian dapat dibahas sebagai berikut:

1. Pengaruh ROA terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2021.

Profitabilitas yaitu rasio yang dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya

dengan penjualan, aset, maupun laba bagi modal sendiri.¹¹ Salah satu rasio *Profitabilitas* adalah *Return on assets* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan. *Return On Assets* digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah menerima pengembalian yang memadai (*reasonable return*) dari aset yang dikuasainya.¹²

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diukur dengan proksi ROA, semakin tinggi pula tingkat ketepatan waktu laporan keuangan.

Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara profitabilitas dan ketepatan waktu laporan keuangan. Pengaruh positif ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki sumber daya dan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun dan melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi juga dapat mencerminkan manajemen yang efisien dan efektif dalam menjalankan operasional perusahaan, termasuk dalam hal pelaporan keuangan. Hasil ini mendukung penelitian

¹¹Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, 4 Ed. (Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 2002), 114.

¹²Dwi Wahyuni, "Corporate Governance And Profitability On The Timeliness Of Financial Reporting."

yang dilakukan oleh Wahyuni (2020) dengan hasil ROA berpengaruh positif terhadap dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Pengaruh ROE terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2021.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio *Profitabilitas* yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapat net income. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROE, semakin tinggi pula tingkat ketepatan waktu laporan keuangan.

Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara profitabilitas dan ketepatan waktu laporan keuangan. Pengaruh positif ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki sumber daya dan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun dan melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Tingkat profitabilitas yang tinggi juga dapat mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan manajemen yang efisien dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Hal ini

berkontribusi pada komitmen perusahaan untuk mematuhi tenggat waktu pelaporan keuangan. Hasil ini juga bertentangan dengan penelitian Wicaksono (2021) yang menunjukkan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. Pengaruh DAR terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2021.

Levarage merupakan ukur alat ukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, karena tidak semua dan tidak setiap saat semua perusahaan memperoleh nilai laba yang baik.¹³ *Levarage* menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan dan diukur dengan *levarage*. Salah satu rasio *Levarage* adalah *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang memperhatikan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Berdasarkan hasil pengukuran, apabila rasio tinggi, artinya pendanaan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman, karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

¹³Veronika, Nangoi, Dan Tinangon, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016."

¹⁴Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan*.

Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat leverage yang diukur dengan proksi DAR, semakin rendah tingkat ketepatan waktu laporan keuangan.

Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara leverage dan ketepatan waktu laporan keuangan. Pengaruh negatif ini mungkin menunjukkan bahwa tingkat leverage yang tinggi dapat menyebabkan beban keuangan yang lebih besar pada perusahaan. Hal ini dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk menyusun dan melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Beban keuangan yang lebih besar juga dapat mengurangi sumber daya yang tersedia untuk memperhatikan dan mengurus aspek ketepatan waktu pelaporan hasil penelitian.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sudarmawan dan Dera dengan hasil penelitian *Debt Asset Ratio* (DAR) memiliki hubungan negatif.

4. Pengaruh DER terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2021.

Leverage disini diukur dengan memakai *debt to equity ratio* (DER) karena DER dapat membandingkan total utang dengan total modal sendiri. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, maka perusahaan tersebut akan cenderung mendapatkan tekanan untuk menyediakan laporan keuangan secepatnya. Selain itu kreditur juga

mengasumsikan terdapat resiko yang besar dari perusahaan sehingga kreditur dapat saja memberikan bunga yang cukup besar sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan uang dari sumber-sumber luar sangat terbatas dan akan mempengaruhi nilai perusahaan.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat leverage yang diukur dengan proksi DER, semakin rendah tingkat ketepatan waktu laporan keuangan.

Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara leverage dan ketepatan waktu laporan keuangan. Pengaruh negatif ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa tingkat *leverage* yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan menghadapi risiko keuangan yang lebih tinggi. Hal ini dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk memenuhi tenggat waktu penyusunan laporan keuangan. Selain itu, beban keuangan yang lebih besar akibat tingkat *leverage* yang tinggi juga dapat mengurangi sumber daya yang tersedia untuk memastikan ketepatan waktu pelaporan. Hasil ini mendukung penelitian Murti (2021) dengan hasil penelitian DER meningkatkan *Timelines Financial Report* sektor perbankan di Indonesia.

5. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2021.

¹⁵Kasmir, *Op. Cit.*, Hlm. 159.

Good Corporate Governance yang disingkat dengan GCG merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah untuk semua stakeholder.¹⁶ Salah satu rasio *Good Corporate Governance* dalam Komisaris Independen adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi sesuai kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Komisaris Independen adalah untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi untuk memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan praktik *Good Corporate Governance* (GCG).¹⁷ Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase jumlah komisaris independen dalam dewan direksi perusahaan manufaktur, semakin rendah tingkat ketepatan waktu laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kehadiran komisaris independen dan ketepatan waktu laporan keuangan.

¹⁶Kuat Ismanto, *Manajemen Syari'ah: Implementasi Tqm Dalam Lembaga Keuangan Syari'ah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 262.

¹⁷ UU No. 40 Tahun 2007,t.t.

Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa terlalu banyak komisaris independen dalam dewan direksi dapat menghambat efisiensi proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas pengawasan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan. Selain itu, mungkin ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan ini, seperti kompleksitas organisasi, dinamika internal perusahaan, atau kualitas komunikasi antara komisaris independen dan manajemen perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dufriella dan Utami dengan hasil komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

bertentangan

6. Pengaruh Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2021.

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen¹⁸.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

¹⁸Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), "Pedoman umum good corporate governance Indonesia," 2006.

Indonesia (BEI) pada tahun 2021. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas *Good Corporate Governance* yang diwakili oleh keberadaan komite audit yang efektif, semakin rendah tingkat ketepatan waktu laporan keuangan.

Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kehadiran komite audit dan ketepatan waktu laporan keuangan. Pengaruh negatif ini mungkin menunjukkan bahwa komite audit yang efektif mengarahkan perusahaan untuk memperhatikan dan memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku serta menjalankan proses audit yang tepat waktu. Hal ini dapat menghasilkan waktu yang lebih lama dan proses yang lebih teliti dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dufriella dan Utami (2021) dengan hasil komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

7. *Tax Avoidance* efektif memediasi ROA terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2021

Profitabilitas yaitu rasio yang dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun laba bagi modal sendiri.¹⁹ Salah satu rasio

¹⁹Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, 4 Ed. (Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 2002), 114.

Profitabilitas adalah *Return on assets* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan. *Return On Assets* digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah menerima pengembalian yang memadai (*reasonable return*) dari aset yang dikuasainya.²⁰

Perusahaan yang memiliki *Profitabilitas* yang baik maka cenderung melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu.²¹ Ketika perusahaan tersebut tepat waktu maka kemungkinan untuk menghindari pajak semakin tinggi oleh karena itu penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) menjadi salah satu alasan perusahaan untuk tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi waktu pengumuman laporan keuangan tahunan. Proses perumusan penghindaran pajak sampai pada penyelesaian tentu membutuhkan waktu yang tidak singkat. Hal tersebut dikarenakan sangat banyak regulasi yang mengatur perpajakan secara khusus sehingga merumuskan strategi pajak bukanlah sesuatu yang sederhana. Penghindaran pajak juga merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba yang dilakukan dengan tujuan menyesuaikan laba kena pajak sesuai dengan keinginan perusahaan.²²

²⁰Dwi Wahyuni, "Corporate Governance And Profitability On The Timeliness Of Financial Reporting."

²¹Dimas Wicaksono, "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan," *Kinerja* 3, No. 02 (29 Agustus 2021): 183–97, <https://doi.org/10.34005/Kinerja.V3i02.1158>.

²²Anwar Dan Erlita Nisrina, "Karakter Tax Avoidance Dalam Memediasi Faktor-Faktor Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan."

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021, ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan ROA terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Selain itu, ditemukan pula bahwa *tax avoidance* efektif mediasi pengaruh ROA terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Lebih khususnya, penelitian menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur dengan tingkat *Profitabilitas* yang diukur dengan ROA, cenderung memiliki tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa tingkat *tax avoidance* yang tinggi dalam perusahaan dapat meningkatkan pengaruh positif profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai p-values yang diperoleh, di mana nilai p-values kurang dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh ROA terhadap ketepatan waktu laporan keuangan menjadi lebih kuat ketika *tax avoidance* dalam perusahaan juga tinggi.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anwar dan Nisrina menunjukkan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap signifikansi penghindaran pajak, kemudian hasil intervensi penghindaran pajak terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak hanya menunjukkan signifikansi tetapi juga bersifat mediasi.

8. *Tax Avoidance* efektif memediasi ROE terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2021.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio *Profitabilitas* yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapat net income. Perusahaan yang memiliki *Profitabilitas* yang baik maka cenderung melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu.²³ Ketika perusahaan tersebut tepat waktu maka kemungkinan untuk menghindari pajak semakin tinggi oleh karna itu penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) menjadi salah satu alasan perusahaan untuk tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi waktu pengumuman laporan keuangan tahunan. Proses perumusan penghindaran pajak sampai pada penyelesaian tentu membutuhkan waktu yang tidak singkat. Hal tersebut dikarenakan sangat banyak regulasi yang mengatur perpajakan secara khusus sehingga merumuskan strategi pajak bukanlah sesuatu yang sederhana. Penghindaran pajak juga merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba

²³Dimas Wicaksono, "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan," *Kinerja* 3, No. 02 (29 Agustus 2021): 183–97, <https://doi.org/10.34005/Kinerja.V3i02.1158>.

yang dilakukan dengan tujuan menyesuaikan laba kena pajak sesuai dengan keinginan perusahaan.²⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021, ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Selain itu, ditemukan pula bahwa *tax avoidance* memiliki peran sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Lebih spesifik, temuan penelitian menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur dengan tingkat *Profitabilitas* yang lebih tinggi, yang diukur dengan ROE, cenderung memiliki tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa tingkat Tax Avoidance yang tinggi dalam perusahaan dapat meningkatkan pengaruh positif *profitabilitas* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hal ini diperkuat oleh nilai p-values yang diperoleh, di mana nilai p-values lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Nilai p-values yang rendah menunjukkan bahwa hubungan antara ROE dan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara signifikan, dan hubungan ini menjadi lebih kuat ketika tingkat tax avoidance dalam perusahaan tinggi. Sebagai kesimpulan, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2021, dan pengaruh ini dapat

²⁴Anwar Dan Erlita Nisrina, "Karakter Tax Avoidance Dalam Memediasi Faktor-Faktor Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan."

ditingkatkan dengan tingkat *tax avoidance* yang tinggi. Implikasinya adalah perusahaan perlu memperhatikan manajemen *profitabilitas* dan *tax avoidance* dengan tujuan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan mereka. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anwar dan Nisrina menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap signifikansi penghindaran pajak, kemudian hasil intervensi penghindaran pajak terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak hanya menunjukkan signifikansi tetapi juga bersifat mediasi.

9. *Tax Avoidance* efektif memediasi DAR terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2021.

Leverage merupakan ukur alat sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, karena tidak semua dan tidak setiap saat semua perusahaan memperoleh nilai laba yang baik.²⁵ *Leverage* menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan dan diukur dengan *leverage*. Salah satu rasio *Leverage* adalah *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang memperhatikan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Berdasarkan hasil pengukuran, apabila rasio tinggi, artinya pendanaan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan

²⁵Veronika, Nangoi, Dan Tinangon, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016."

pinjaman, karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.²⁶ Perusahaan yang memiliki DAR yang tinggi maka cenderung melaporkan laporan keuangan dengan tidak tepat waktu.²⁷ Ketika perusahaan tersebut tidak waktu maka kemungkinan untuk menghindari pajak semakin tinggi oleh karna itu penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) menjadi salah satu alasan perusahaan untuk tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021, ditemukan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara DAR terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Selain itu, ditemukan pula bahwa tax avoidance memiliki peran sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Secara spesifik, temuan penelitian menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur dengan tingkat leverage yang lebih tinggi, yang diukur dengan proksi DAR, cenderung memiliki tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan yang lebih rendah. Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa tingkat tax avoidance yang rendah dalam perusahaan dapat meningkatkan pengaruh negatif leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hal ini didukung oleh nilai p-values yang diperoleh, di mana nilai p-values lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$).

²⁶Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan*.

²⁷Dimas Wicaksono, "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan," *Kinerja* 3, No. 02 (29 Agustus 2021): 183–97, <https://doi.org/10.34005/Kinerja.V3i02.1158>.

Nilai p-values yang rendah menunjukkan bahwa hubungan antara DAR dan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara signifikan, dan hubungan ini menjadi lebih kuat ketika tingkat tax avoidance dalam perusahaan rendah. Sebagai kesimpulan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa DAR memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2021, dan pengaruh ini dapat diperkuat dengan tingkat tax avoidance yang rendah. Implikasinya adalah perusahaan perlu mempertimbangkan manajemen leverage dan tax avoidance dengan tujuan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan mereka. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anwar dan Nisrina menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap signifikansi penghindaran pajak, kemudian hasil intervensi penghindaran pajak terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak hanya menunjukkan signifikansi tetapi juga bersifat mediasi.

10. *Tax Avoidance* efektif memediasi DER terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2021 menjadi lebih rendah jika memiliki *Tax Avoidance* yang tinggi.

Leverage disini diukur dengan memakai *debt to equity ratio* (DER) karena DER dapat memperbandingkan total utang dengan total modal sendiri. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, maka perusahaan tersebut akan cenderung mendapatkan tekanan

untuk menyediakan laporan keuangan secepatnya. Selain itu kreditur juga mengasumsikan terdapat resiko yang besar dari perusahaan sehingga kreditur dapat saja memberikan bunga yang cukup besar sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan uang dari sumber-sumber luar sangat terbatas dan akan mempengaruhi nilai perusahaan.²⁸

Perusahaan yang memiliki DER maka cenderung melaporkan laporan keuangan dengan tidak tepat waktu.²⁹ Ketika perusahaan tersebut tidak waktu maka kemungkinan untuk menghindari pajak semakin tinggi oleh karena itu penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) menjadi salah satu alasan perusahaan untuk tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi waktu pengumuman laporan keuangan tahunan. Proses perumusan penghindaran pajak sampai pada penyelesaian tentu membutuhkan waktu yang tidak singkat. Hal tersebut dikarenakan sangat banyak regulasi yang mengatur perpajakan secara khusus sehingga merumuskan strategi pajak bukanlah sesuatu yang sederhana. Penghindaran pajak juga merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba yang dilakukan dengan tujuan menyesuaikan laba kena pajak sesuai dengan keinginan perusahaan.³⁰

²⁸Kasmir, *Op. Cit.*, Hlm. 159.

²⁹Dimas Wicaksono, "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan," *Kinerja* 3, No. 02 (29 Agustus 2021): 183–97, <https://doi.org/10.34005/Kinerja.V3i02.1158>.

³⁰Anwar Dan Erlita Nisrina, "Karakter Tax Avoidance Dalam Memediasi Faktor-Faktor Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan."

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021, ditemukan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan DER terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Selain itu, ditemukan pula bahwa *tax avoidance* memiliki peran sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Secara spesifik, temuan penelitian menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur dengan tingkat leverage yang lebih tinggi, yang diukur dengan proksi DER, cenderung memiliki tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan yang lebih rendah. Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa tingkat *tax avoidance* yang rendah dalam perusahaan dapat meningkatkan pengaruh negatif leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hal ini didukung oleh nilai *p-values* yang diperoleh, di mana nilai *p-values* lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Nilai *p-values* yang rendah menunjukkan bahwa hubungan antara leverage dengan proksi DER dan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara signifikan, dan hubungan ini menjadi lebih kuat ketika tingkat *tax avoidance* dalam perusahaan rendah. Sebagai kesimpulan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2021, dan pengaruh ini dapat diperkuat dengan tingkat *tax avoidance* yang rendah. Implikasinya adalah perusahaan perlu mempertimbangkan manajemen leverage dan *tax avoidance* dengan tujuan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan mereka. Hasil ini mendukung penelitian yang di

lakukan oleh Anwar dan Nisrina menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap signifikansi penghindaran pajak, kemudian hasil intervensi penghindaran pajak terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak hanya menunjukkan signifikansi tetapi juga bersifat mediasi.

11. *Tax Avoidance* efektif memediasi Komisaris Independen terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

Good Corporate Governance yang disingkat dengan GCG merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah untuk semua stakeholder.³¹ Salah satu rasio *Good Corporate Governance* dalam Komisaris Independen adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi sesuai kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Komisaris Independen melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi untuk memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan praktik *Good Corporate Governance* (GCG).³²

Komisaris Independen yang baik tentu akan melaporkan laporan perusahaan dengan tepat waktu. Adanya komisaris independen yang baik tentu tidak menghambat efisiensi pelaporan keuangan perusahaan. Dalam

³¹Kuat Ismanto, *Manajemen Syari'ah: Implementasi Tqm Dalam Lembaga Keuangan Syari'ah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 262.

³² UU No. 40 Tahun 2007, t.t.

hal ini tentu juga dapat mengatasi permasalahan pajak, termasuk penghindaran pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi waktu pengumuman laporan keuangan tahunan. Proses perumusan penghindaran pajak sampai pada penyelesaian tentu membutuhkan waktu yang tidak singkat. Hal tersebut dikarenakan sangat banyak regulasi yang mengatur perpajakan secara khusus sehingga merumuskan strategi pajak bukanlah sesuatu yang sederhana. Penghindaran pajak juga merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba yang dilakukan dengan tujuan menyesuaikan laba kena pajak sesuai dengan keinginan perusahaan.³³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021, ditemukan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara komite audit terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Selain itu, ditemukan pula bahwa *tax avoidance* memiliki peran sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Secara spesifik, temuan penelitian menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur dengan komite audit yang tinggi, cenderung memiliki tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa tingkat *tax avoidance* yang rendah dalam perusahaan dapat meningkatkan pengaruh negatif *Good Corporate Governance* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

³³Anwar Dan Erlita Nisrina, "Karakter Tax Avoidance Dalam Memediasi Faktor-Faktor Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan."

Hal ini didukung oleh nilai p-values yang diperoleh, di mana nilai p-values lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Nilai p-values yang rendah menunjukkan bahwa hubungan antara good corporate governance dengan proksi komite audit dan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara signifikan, dan hubungan ini menjadi lebih kuat ketika tingkat *tax avoidance* dalam perusahaan rendah. Sebagai kesimpulan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2021, dan pengaruh ini dapat diperkuat dengan tingkat *tax avoidance* yang rendah. Implikasinya adalah perusahaan perlu memperkuat praktik *Good Corporate Governance*, terutama melalui peran yang efektif dari komite audit, dan mengelola tingkat *tax avoidance* dengan baik guna meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan mereka.

Hal ini bertentangan dengan penelitian Vivid an Ulfa dengan hasil penelitian yang diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, komite audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

12. Tax Avoidance efektif memediasi Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2021 menjadi lebih rendah jika memiliki Tax Avoidance yang tinggi.

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen³⁴. Adanya Komite audit yang baik tent tidak menghambat efisiensi pelaporan keuangan perusahaan. Dalam hal ini tentu juga dapat mengatasi permasalahan pajak, termasuk penghindaran pajak.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi waktu pengumuman laporan keuangan tahunan. Proses perumusan penghindaran pajak sampai pada penyelesaian tentu membutuhkan waktu yang tidak singkat. Hal tersebut dikarenakan sangat banyak regulasi yang mengatur perpajakan secara khusus sehingga merumuskan strategi pajak bukanlah sesuatu yang sederhana. Penghindaran pajak juga merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba yang dilakukan dengan tujuan menyesuaikan laba kena pajak sesuai dengan keinginan perusahaan.³⁵

³⁴Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), "Pedoman umum good corporate governance Indonesia."

³⁵Anwar Dan Erlita Nisrina, "Karakter Tax Avoidance Dalam Memediasi Faktor-Faktor Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan."

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021, ditemukan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan komisaris independen terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Selain itu, ditemukan pula bahwa *tax avoidance* memiliki peran sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Secara spesifik, temuan penelitian menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur dengan tingkat komisaris independen yang lebih tinggi, cenderung memiliki tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa tingkat *tax avoidance* yang rendah dalam perusahaan dapat meningkatkan pengaruh negatif *Good Corporate Governance* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hal ini didukung oleh nilai p-values yang diperoleh, di mana nilai p-values lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Nilai p-values yang rendah menunjukkan bahwa hubungan antara *Good Corporate Governance* dengan proksi komisaris independen dan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara signifikan, dan hubungan ini menjadi lebih kuat ketika tingkat *tax avoidance* dalam perusahaan rendah. Sebagai kesimpulan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2021, dan pengaruh ini dapat diperkuat dengan tingkat *tax avoidance* yang rendah. Implikasinya adalah perusahaan perlu memperkuat praktik *Good Corporate Governance*, terutama melalui komisaris independen yang efektif, dan

mengelola tingkat *tax avoidance* dengan baik guna meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan mereka.

Hal ini bertentangan dengan penelitian Vivid an Ulfa dengan hasil penelitian yang diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, komite audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dan komisaris independe, komite audit dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan langkah-langkah sesuai kaidah ilmiah untuk mencapai hasil terbaik. Namun, proses untuk mendapatkan hasil yang baik bukanlah mudah, karena terdapat banyak batasan dalam menjalankan penelitian ini. Keterbatasan yang dihadapi selama penelitian ini dilakukan, yaitu:

1. Keterbatasan pada saat generalisasi, temuan dari penelitian ini mungkin tidak dapat langsung diterapkan pada semua perusahaan manufaktur di BEI tahun 2021. Setiap perusahaan memiliki karakteristik dan kondisi yang unik, sehingga perlu dilakukan analisis tambahan untuk memastikan validitas generalisasi temuan.
2. Keterbatasan pada data dan Sampel, seperti kelengkapan, akurasi, atau ketersediaan data historis yang diperlukan. Selain itu, ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian juga dapat mempengaruhi validitas dan representativitas temuan.

3. Keterbatasan pada Variabel Mediasi, penggunaan *tax avoidance* sebagai variabel mediasi mungkin membutuhkan pertimbangan lebih lanjut. *Tax avoidance* sendiri merupakan topik yang kompleks dan mungkin sulit untuk diukur secara akurat. Selain itu, hubungan antara *tax avoidance* dan ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diperhitungkan dalam penelitian.
4. Keterbatasan pada Faktor Eksternal. penelitian mungkin tidak mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal yang dapat memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, seperti perubahan regulasi atau kondisi pasar yang dapat mempengaruhi praktek pelaporan keuangan.
5. Keterbatasan pada variabel penelitian, penting untuk diingat bahwa temuan korelasi antara variabel-variabel dalam penelitian ini tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat langsung. Terdapat kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel tersebut.
6. Keterbatasan pada Waktu Penelitian, Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021, sehingga hasilnya mungkin tidak mencerminkan perubahan atau dinamika yang terjadi setelah tahun tersebut. Perubahan lingkungan ekonomi atau regulasi dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh.
7. Keterbatasan pada Metodologi dan Model Analisis, pilihan metodologi penelitian dan model analisis yang digunakan juga dapat memiliki keterbatasan tersendiri, seperti asumsi model, kesalahan pengukuran, atau metode estimasi yang digunakan.

Meskipun begitu, peneliti sentiasa berusaha untuk memastikan batasan yang dihadapi tidak mengurangkan maksud penelitian ini. Akhirnya, dengan segala usaha, kerja keras, dan bantuan semua pihak, tesis ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap dalam melakukan penelitian lanjutan, peneliti selanjutnya dapat memperbaiki segala kekurangan yang terdapat dalam kajian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI tahun 2021) maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Terdapat pengaruh ROA terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021
2. Terdapat pengaruh ROE terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021
3. Terdapat pengaruh DAR terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021
4. Terdapat pengaruh DER terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021
5. Terdapat pengaruh komisaris independen terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021
6. Terdapat pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021
7. *Tax avoidance* efektif memediasi pengaruh ROA terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021

8. *Tax avoidance* efektif memediasi pengaruh ROE terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021
9. *Tax avoidance* efektif memediasi pengaruh DAR terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021
10. *Tax avoidance* efektif memediasi pengaruh DER terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021
11. *Tax avoidance* efektif memediasi pengaruh komisaris independen terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021
12. *Tax avoidance* efektif memediasi pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi adalah Dampak atau konsekuensi yang timbul secara langsung dari temuan sebuah penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa diperoleh implikasi teoritis sebagai berikut:

1. Penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Implikasi teoritisnya adalah semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin tinggi pula

kemungkinan perusahaan untuk memenuhi tenggat waktu pelaporan keuangan. Dalam konteks ini, *tax avoidance* dapat berperan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan profitabilitas dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang menerapkan strategi *tax avoidance* yang efektif dapat meningkatkan *profitabilitas* mereka, sehingga memberikan sumber daya tambahan untuk memastikan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Temuan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi dapat menjadi hambatan dalam memenuhi tenggat waktu pelaporan. Implikasi teoritisnya adalah semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin rendah kemungkinan perusahaan untuk melaporkan keuangan mereka tepat waktu. Dalam konteks ini, *tax avoidance* dapat berperan sebagai variabel mediasi yang menjelaskan hubungan antara *leverage* dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang menghindari pajak dengan strategi *tax avoidance* yang agresif mungkin menghadapi tantangan dan kompleksitas tambahan dalam pelaporan keuangan, yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan.
3. Ditemukannya pengaruh negatif dan signifikan dari *good corporate governance* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan menekankan pentingnya tata kelola perusahaan yang baik dalam memastikan pelaporan keuangan yang tepat waktu. Implikasi teoritisnya adalah perusahaan dengan struktur tata kelola yang kuat, termasuk komite audit yang efektif dan

komisaris independen yang berpengaruh, cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik.

4. Dalam konteks ini, *tax avoidance* dapat berperan sebagai variabel mediasi yang menjelaskan bagaimana *good corporate governance* dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui pengaruhnya terhadap praktik *tax avoidance*. Perusahaan dengan tata kelola yang baik mungkin mengadopsi strategi *tax avoidance* yang lebih konservatif untuk meminimalkan risiko dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa diperoleh implikasi praktis sebagai berikut:

1. Para manajer dan pemangku kepentingan perusahaan perlu memperhatikan pentingnya meningkatkan tingkat *profitabilitas* perusahaan. Tingkat *profitabilitas* yang tinggi dapat memberikan sumber daya tambahan yang dapat digunakan untuk memastikan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan harus fokus pada peningkatan efisiensi operasional, manajemen biaya yang baik, dan strategi bisnis yang menghasilkan keuntungan yang konsisten.
2. Manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan secara hati-hati tingkat *leverage* yang digunakan dalam struktur modal mereka. Tingkat *leverage* yang tinggi dapat menyebabkan hambatan dalam memenuhi tenggat waktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan

manajemen risiko keuangan dan mengelola hutang dengan bijaksana untuk menghindari potensi kesulitan dalam menyusun dan melaporkan laporan keuangan.

3. Perusahaan harus menjaga dan meningkatkan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Ini termasuk memastikan keberadaan komite audit yang efektif dan komisaris independen yang memainkan peran pengawasan yang kuat dalam mengendalikan pelaporan keuangan. Dengan memiliki tata kelola yang baik, perusahaan dapat meminimalkan risiko kesalahan dan penyalahgunaan yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Dalam konteks variabel mediasi, perusahaan harus memahami pentingnya praktik *tax avoidance* yang sejalan dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Strategi *tax avoidance* yang efektif dapat membantu perusahaan meningkatkan profitabilitas mereka. Namun, perusahaan juga harus memastikan bahwa praktik *tax avoidance* dilakukan dengan mematuhi aturan perpajakan yang berlaku dan tidak mengorbankan kewajiban pelaporan keuangan yang tepat waktu.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI tahun 2021) maka saran penelitian ini yaitu:

1. Untuk meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan, perusahaan perlu fokus pada peningkatan *profitabilitas*. Salah satu langkah yang dapat

diambil adalah meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya yang tidak efektif. Perusahaan juga dapat mengevaluasi strategi bisnis mereka untuk memastikan bahwa keuntungan yang dihasilkan berkelanjutan dan dapat mendukung pelaporan keuangan yang tepat waktu.

2. Manajemen perusahaan perlu berhati-hati dalam mengelola tingkat *leverage* perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi dapat menyulitkan perusahaan dalam memenuhi tenggat waktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan manajemen risiko keuangan yang baik dan mengelola hutang dengan hati-hati. Hal ini termasuk memantau rasio hutang terhadap ekuitas dan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi risiko yang terkait dengan *leverage* yang tinggi.
3. Perusahaan harus memperkuat praktik tata kelola perusahaan yang baik. Penting untuk memastikan adanya komite audit yang efektif dan komisaris independen yang berpengaruh dalam pengawasan dan pengendalian pelaporan keuangan. Perusahaan juga harus mempromosikan transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam pelaporan keuangan. Mengadopsi praktik tata kelola perusahaan yang baik akan membantu memastikan bahwa laporan keuangan disusun dan dilaporkan secara tepat waktu dan akurat.
4. Dalam konteks variabel mediasi, perusahaan perlu memastikan bahwa praktik *tax avoidance* yang dilakukan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku dan tidak mengorbankan kewajiban pelaporan keuangan yang tepat waktu. Mereka harus memahami dan mematuhi peraturan perpajakan yang relevan, serta memanfaatkan strategi yang legal dan beretika untuk

mengoptimalkan manfaat pajak. Perusahaan harus bekerja sama dengan tim pajak dan profesional yang berkualitas untuk memastikan bahwa praktik *tax avoidance* dilakukan dengan benar dan tidak mengganggu ketepatan waktu pelaporan keuangan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

Aldila Septiana. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Duta Media Publishing, 2018.

Darmadji dan Fakhruddin, M.H. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Ferdinand, Augusty. *Structural Equation Modeling*. 5 ed. Semarang: Undip Press, 2014.

Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. 8 ed. Semarang: Universitas Diponegoro, 2016.

Hair, Joseph F. *Multivariate Data Analysis*. Eighth edition. Andover, Hampshire: Cengage, 2019

Ismanto, Kwat. *Manajemen Syariah: Implementasi TQM dalam Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). "Pedoman umum good corporate governance Indonesia," 2006.

Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran diterjemahkan oleh Benyamin Molan*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2007.

Mardikanto, totok. *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Santoso, Sigih. *Structural Equation Modeling*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011.

Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. 4 ed. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2002.

Sutedi dan Adrian. *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

Tarigan, Robinson. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Revisi. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Schein, Edgar. *Psikologo Organisasi*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Presindo, 1991.

SUMBER KARYA ILMIAH

Abdul Nasser Hasibuan. “Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis Pasar dan Berbasis Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Konsekuensi Ekonomi (Kasus di Pasar Modal Indonesia).” *Universitas Sumatera Utara*, 2017.

Anwar, Choirul dan Erlita Nisrina. “Karakter Tax Avoidance dalam Memediasi Faktor-Faktor Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.” *Jurnal Wahana Akuntansi* 15, no. 1 (5 Agustus 2020): 25–45. <https://doi.org/10.21009/wahana.15.013>.

Apryana Eristanti, Baiq Dwi dan I Nyoman Nugraha Ardana Putra. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.” *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* 1, no. 2 (9 September 2019): 91–104. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v1i2.7>.

Baatwah, Saeed Rabea, Norsiah Ahmad, dan Zalailah Salleh. “Audit Committee Financial Expertise and Financial Reporting Timeliness in Emerging Market: Does Audit Committee Chair Matter?” *Issues In Social And Environmental Accounting* 10, no. 4 (19 Maret 2018): 63. <https://doi.org/10.22164/isea.v10i4.164>.

Chandra, Roni. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Perbankan 2017 – 2019 di BEI.” *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis* 11, no. 1 (10 Oktober 2020): 2356–63. <https://doi.org/10.47927/jikb.v11i1.198>.

Chukwu, Gospel J, dan Ngozi Nwabochi. “Audit Committee Characteristics and Timeliness of Corporate Financial Reporting in the Nigerian Insurance Industry.” *International Journal of Managerial Studies and Research* 7, no. 4 (2019). <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0704012>.

Clatworthy, Mark A., dan Michael J. Peel. “The Timeliness of UK Private Company Financial Reporting: Regulatory and Economic Influences.” *The British Accounting Review* 48, no. 3 (September 2016): 297–315. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2016.05.001>.

Das, Sumon. “Timeliness of Corporate Financial Reporting: Empirical Evidence from Listed Companies in Bangladesh.” *International Journal of Accounting and Finance* 5, no. 3 (2015): 230. <https://doi.org/10.1504/IJAF.2015.075282>.

Dichev, Ilia D., dan Patricia M. Dechow. "The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors." *SSRN Electronic Journal*, 2001. <https://doi.org/10.2139/ssrn.277231>.

Dufriella, Ayu Ania, dan Endang Sri Utami. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI)." *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana* 6, no. 1 (29 Mei 2020): 50. <https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1195>.

Dwi Wahyuni, Putri. "Corporate Governance And Profitability On The Timeliness Of Financial Reporting: An Empirical Study Of The Mining Sector." *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting* 1, no. 4 (24 September 2020): 669–81. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v1i4.544>.

Fama, Eugene F. "Agency Problems and the Theory of the Firm." *The Journal of Political Economy* 88, no. 2 (1980): 288–307.

Faqih, Ahmad. "PRAKTIK JUAL BELI SAHAM SYARI'AH PERSPEKTIF HUKUM ISLAM." *IQTISAD* 5, no. 1 (30 Juni 2018). <https://doi.org/10.31942/iq.v5i1.2207>.

Fauziah, Dona, Jumaiyah Jumaiyah, dan Siti Aliyah. "Timeliness Disclosure of Financial Reporting In Indonesian Mining Companies." *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi* 7, no. 1 (15 Mei 2020): 23. <https://doi.org/10.24252/minds.v7i1.13505>.

Hakim, Mohamad Zulman. "Determinan Timeliness Of Financial Reporting Pada Industri Manufaktur Indonesia." *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 2, no. 1 (25 Desember 2017): 73. <https://doi.org/10.31000/competitive.v2i1.467>.

Hasibuan, Abdul Nasser. "The Role of Company Characteristics in the Quality of Financial Reporting in Indonesian." *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 10, no. 1 (30 Januari 2022): 1. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v10i1.666>.

Jaenudin, Jejen. "Pengaruh Kompetensi SDM dan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Serta Pengaruhnya Pada Kinerja Keberlanjutan Keuangan (Studi Pada Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI))." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 3, no. 1 (3 Desember 2019): 1–26. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i1.4098>.

Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial*

Economics 3, no. 4 (Oktober 1976): 305–60. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).

Khasanah, H. R., dan Worokinasih, S. “Analisis perbandingan Return dan risk saham syariah dengan saham konvensional (Studi pada Jakarta Islamic Index dan IDX30 periode 2014-2016).” *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2018, 46–55.

Klein, April. “Audit Committee, Board of Director Characteristics, and Earnings Management.” *Journal of Accounting and Economics* 33, no. 3 (Agustus 2002): 375–400. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(02\)00059-9](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(02)00059-9).

Laffont, Jean-Jacques, dan Jean Tirole. *A theory of incentives in procurement and regulation*. Cambridge, Mass: MIT Press, 1993.

Lubis, Rizki Mulia, Nurfa Sintia Daulay, dan Vivi Vitria Dalimunte. “Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Pt Mitra Investindo Tbk Periode 2013-2021.” *Al-Bay’: Journal of Sharia Economic and Business* 1, no. 2 (17 Desember 2022): 29–43. <https://doi.org/10.24952/bay.v1i2.5995>.

Maryono, Riky. “Pengaruh perubahan dana alokasi umum terhadap prolaku opportunistin legislatif dalam penggaran daerah.” *Jurnal Universitas Negri Padang*, 2013.

McGee, Robert W., dan Xiaoli Yuan. “Corporate Governance and the Timeliness of Financial Reporting: An Empirical Study of the People’s Republic of China.” *SSRN Electronic Journal*, 2008. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1131338>.

Minaryanti, Annisa Adha, Anne Tonthawi, dan Mochammad Ridwan. “Ketepatan dan Ketidaktepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Riset Akuntansi* 12, no. 1 (13 April 2020): 53–68. <https://doi.org/10.34010/jra.v12i1.2687>.

Murti, Wahyu. “Timeliness of corporate annual financial reporting in Indonesian banking industry.” *Accounting*, 2021, 553–62. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.1.003>.

Nopayanti, Ni Luh Putu Ita, dan Dodik Ariyanto. “Audit Report Lag Memediasi Pengaruh Financial Distress dan GCG pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan.” *E-Jurnal Akuntansi*, 19 Februari 2018, 2284. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p24>.

Otoritas Jasa Keuangan. "Konsep Dasar Pasar Modal Syariah." *Otoritas Jasa Keuangan* (blog), 2023. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/pages/Pasar-Modal-Syariah.aspx>.

Oussii, Ahmed Atef, dan Neila Boulila Taktak. "Audit Committee Effectiveness and Financial Reporting Timeliness: The Case of Tunisian Listed Companies." *African Journal of Economic and Management Studies* 9, no. 1 (12 Maret 2018): 34–55. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-11-2016-0163>. "Pasar Modal Syariah," 2023.

Pepper, Alexander. *Agency Theory and Executive Pay: The Remuneration Committee's Dilemma*. Cham: Springer International Publishing, 2019. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-99969-2>.

———. *Agency Theory and Executive Pay: The Remuneration Committee's Dilemma*. Cham: Springer International Publishing, 2019. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-99969-2>.

Purwanti, Teti. "BEI Beri Sanksi 91 Emiten yang Belum Setor Lapkeu Tahun 2021." CNBC Indonesia. *Market* (blog), 13 Mei 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220513084151-17-338687/bei-beri-sanksi-91-emiten-yang-belum-setor-lapkeu-tahun-2021>.

Rodoni dan A Hamid. *Lembaga Keuangan Shari'ah*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2008.

Rossner, Philipp Robinson. *Managing The Wealth Of Nations: Political Economies Of Change In Preindustrial Europe*. S.L.: Bristol University Press, 2000.

Suryo, Robin A. "Teori Kontrak dan Implikasinya Terhadap Regulasi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah" 3 (2013): 245.

Susandya, Anak Agung Putu Gede Bagus Arie. "The Effect of Cooperative's Characteristic on Financial Reporting Timeliness." *Sriwijaya International Journal Of Dynamic Economics And Business* 2, no. 4 (31 Desember 2018): 269. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v2i4.269-292>.

Tiffany, Tiffany, Sri Rahayu, dan Reni Yustien. "Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Pertambangan Indonesia." *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam* 5, no. 1 (27 Maret 2020): 53–60. <https://doi.org/10.34202/imanensi.5.1.2020.53-60>.

Veronika, Angelia, Grace Nangoi, dan Jantje Tinangon. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-

2016.” *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING “GOODWILL”* 10, no. 2 (30 Agustus 2019): 136. <https://doi.org/10.35800/jjs.v10i2.25611>.

Wicaksono, Dimas. “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.” *Kinerja* 3, no. 02 (29 Agustus 2021): 183–97. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i02.1158>.

Wold, H. “Partial Least Squares.” Dalam *Encyclopedia of Statistical Sciences*, disunting oleh Samuel Kotz, Campbell B. Read, N. Balakrishnan, Brani Vidakovic, dan Norman L. Johnson, ess1914.pub2. Hoboken, NJ, USA: John Wiley & Sons, Inc., 2006. <https://doi.org/10.1002/0471667196.ess1914.pub2>.

Zaitul, Desi Ilona. “Gender in Audit Committee and Financial Reporting Timeliness: The Case of Unique Continental European Model.” *International Journal of Recent Technology and Engineering* 8, no. 2S9 (2 November 2019): 864–71. <https://doi.org/10.35940/ijrte.B1178.0982S919>.

SUMBER LAIN

“UU No. 40 Tahun 2007,” t.t.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 1 Data Tentang Populasi Penelitian

NO	KODE	PERUSAHAAN MANUFAKTUR
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	GTSI	GTS Internasional Tbk IPO 8 September 2021
3	SMBR	Semen Baturaja Tbk
4	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
5	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
6	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
7	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
8	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
9	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
10	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
11	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
12	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
13	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
14	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
15	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
16	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
17	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
18	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
19	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
20	CTBN	Citra Tubindo Tbk

21	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
22	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
23	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
24	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
25	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
26	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
27	LION	Lion Metal Works Tbk
28	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
29	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
30	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
31	PURE	Trinitan Metals and Mineral Tbk
32	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
33	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
34	AVIA	Avia Avian Tbk IPO 8 Desember 2021
35	BRPT	Barito Pasific Tbk
36	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
37	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
38	EKAD	Ekadharma International Tbk
39	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
40	INCI	Intan Wijaya International Tbk
41	KUAS	Ace Oldfields Tbk IPO 9 September 2021
42	LABA	Ladangbaja Murni Tbk IPO 10 Juni 2021

43	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
44	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk IPO 14 April 2021
45	OBMD	OBM Drilchem Tbk IPO 8 Desember 2021
46	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
47	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk IPO 8 September 2021
48	SRSN	Indo Acitama Tbk
49	TDPM	Tridomain Performance Materials Tbk
50	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
51	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
52	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
53	ALPI	Asiaplast Industries Tbk
54	BRNA	Berlina Tbk
55	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk
56	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
57	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
58	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
59	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
60	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
61	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
62	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
63	TALF	Tunas Alfin Tbk

64	TRST	Trias Sentosa Tbk
65	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
66	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
67	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
68	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
69	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
70	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
71	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
72	SINI	Singaraja Putra Tbk
73	SULI	SLJ Global Tbk
74	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
75	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
76	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
77	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
78	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
79	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
80	KSDI	Kedawung Setia Industrial Tbk
81	SPMA	Suparma Tbk
82	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
83	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
84	DEPO	Caturkarda Depo Bangunan Tbk IPO 25 November 2021
85	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
86	INOV	Inocycle Technology Group Tbk

87	KMTR	Kirana Megatara Tbk
88	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
89	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk
90	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
91	GPSO	Geoprima Solusi Tbk IPO 7 September 2021
91	KPAL	Steadfast Marine Tbk
93	KRAH	Grand Kartech Tbk
94	ASII	Astra International Tbk
95	AUTO	Astra Otoparts Tbk
96	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
97	BRAM	Indo Kordsa Tbk
8	DRMA	Dharma Polimetal Tbk IPO 20 Desember 2021
99	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
100	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
101	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
102	INDS	Indospring Tbk
103	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
104	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
105	NIPS	Nipress Tbk
106	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
107	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
108	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
109	ARGO	Argo Pantas Tbk
110	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
111	CNTX	Century Textile Industry Tbk

112	ERTX	Eratex Djaja Tbk
113	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
114	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
115	INDR	Indorama Synthetics Tbk
116	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
117	PBRX	Pan Brothers Tbk
118	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
119	POLU	Golden Flower Tbk
120	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
121	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk
122	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
123	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
124	STAR	Star Petrochem Tbk
125	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
126	TRIS	Trisula International Tbk
127	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk
128	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
129	ZONE	Mega Perintis Tbk
130	BATA	Sepatu Bata Tbk
131	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
132	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk
133	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
134	JECC	Jembo Cable Company Tbk
135	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
136	KLBM	Kabelindo Murni Tbk

137	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
138	VOKS	Voksel Electric Tbk
139	PSTN	Sat Nusapersada Tbk
140	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
141	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk
142	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
143	ADES	Akasha Wira International Tbk
144	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
145	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
146	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
147	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
148	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
149	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
150	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
151	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk IPO 6 Desember 2021
152	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
153	DLTA	Delta Djakarta Tbk
154	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
155	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk
156	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
157	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
158	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk

159	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
160	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
161	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
162	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
163	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk IPO 9 Desember 2021
164	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
165	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
166	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
167	MYOR	Mayora Indah Tbk
168	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk IPO 13 Desember 2021
169	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
170	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
171	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
172	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
173	PSGO	Palma Serasih Tbk
174	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
175	SKBM	Sekar Bumi Tbk
176	SKLT	Sekar Laut Tbk
177	STTP	Siantar Top Tbk
178	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk IPO 6 Desember 2021
179	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

180	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk IPO 6 Desember 2021
181	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk IPO 2 Februari 2021
182	GGRM	Gudang Garam Tbk
183	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
184	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
185	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
186	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
187	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
188	INAF	Indofarma Tbk
189	KAEF	Kimia Farma Tbk
190	KBLF	Kalbe Farma Tbk
191	MERK	Merck Indonesia Tbk
192	PEHA	Phapros Tbk
193	PYFA	Pyridam Farma Tbk
194	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
195	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
196	SOHO	Soho Global Health Tbk
197	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
198	KINO	Kino Indonesia Tbk
199	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
200	MBTO	Martina Berto Tbk
201	MRAT	Mustika Ratu Tbk
202	TCID	Mandom Indonesia Tbk
203	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

204	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk
205	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk
206	CINT	Chitose International Tbk
207	FLMC	Falmax Nonwoven Industri Tbk IPO 8 Juli 2021
208	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
209	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
210	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk
211	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
212	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk IPO 1 November 2021
213	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
214	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 2 Data Tentang Sampel Penelitian

NO	KODE	PERUSAHAAN MANUFAKTUR
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
4	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
6	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
7	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
8	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
9	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
10	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
11	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
12	CTBN	Citra Tubindo Tbk
13	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
14	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
15	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
16	LION	Lion Metal Works Tbk
17	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
18	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
19	BRPT	Barito Pasific Tbk
20	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
21	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
22	INCI	Intan Wijaya International Tbk

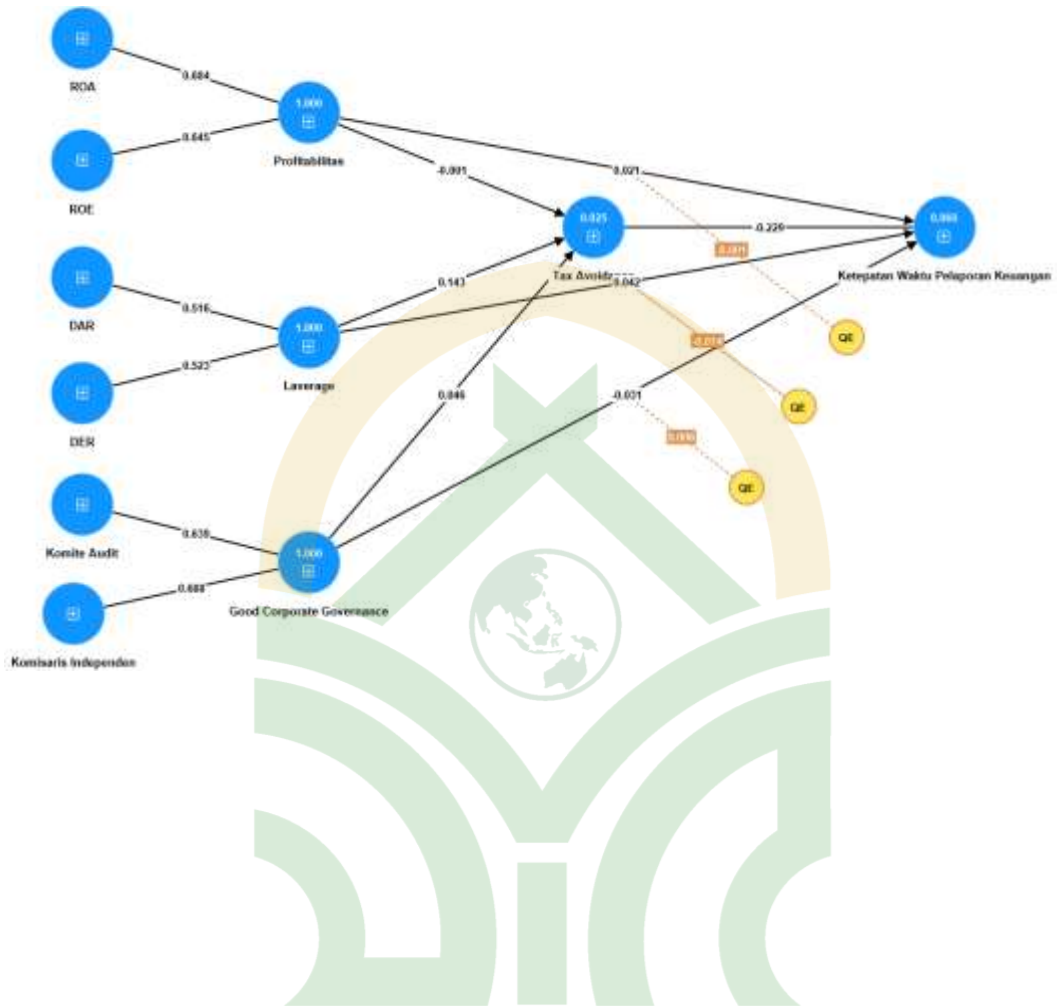
23	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
24	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
25	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
26	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
27	BRNA	Berlina Tbk
28	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk
29	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
30	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
31	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
32	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
33	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
34	TRST	Trias Sentosa Tbk
35	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
36	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
37	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
38	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
39	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
40	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
41	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
42	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
43	SPMA	Suparma Tbk
44	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

45	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
46	AUTO	Astra Otoparts Tbk
47	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
48	BRAM	Indo Kordsa Tbk
49	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
50	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
51	INDS	Indospring Tbk
52	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
53	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
54	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
55	INDR	Indorama Synthetics Tbk
56	POLU	Golden Flower Tbk
57	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
58	TRIS	Trisula International Tbk
59	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk
60	ZONE	Mega Perintis Tbk
61	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
62	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
63	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
64	VOKS	Voksel Electric Tbk
65	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
66	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk
67	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
68	ADES	Akasha Wira International Tbk

69	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
70	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
71	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
72	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
73	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
74	DLTA	Delta Djakarta Tbk
75	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
76	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk
77	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
78	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
79	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
80	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
81	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
82	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
83	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
84	MYOR	Mayora Indah Tbk
85	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
86	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
87	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
88	SKBM	Sekar Bumi Tbk
89	SKLT	Sekar Laut Tbk
90	STTP	Siantar Top Tbk
91	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
92	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk

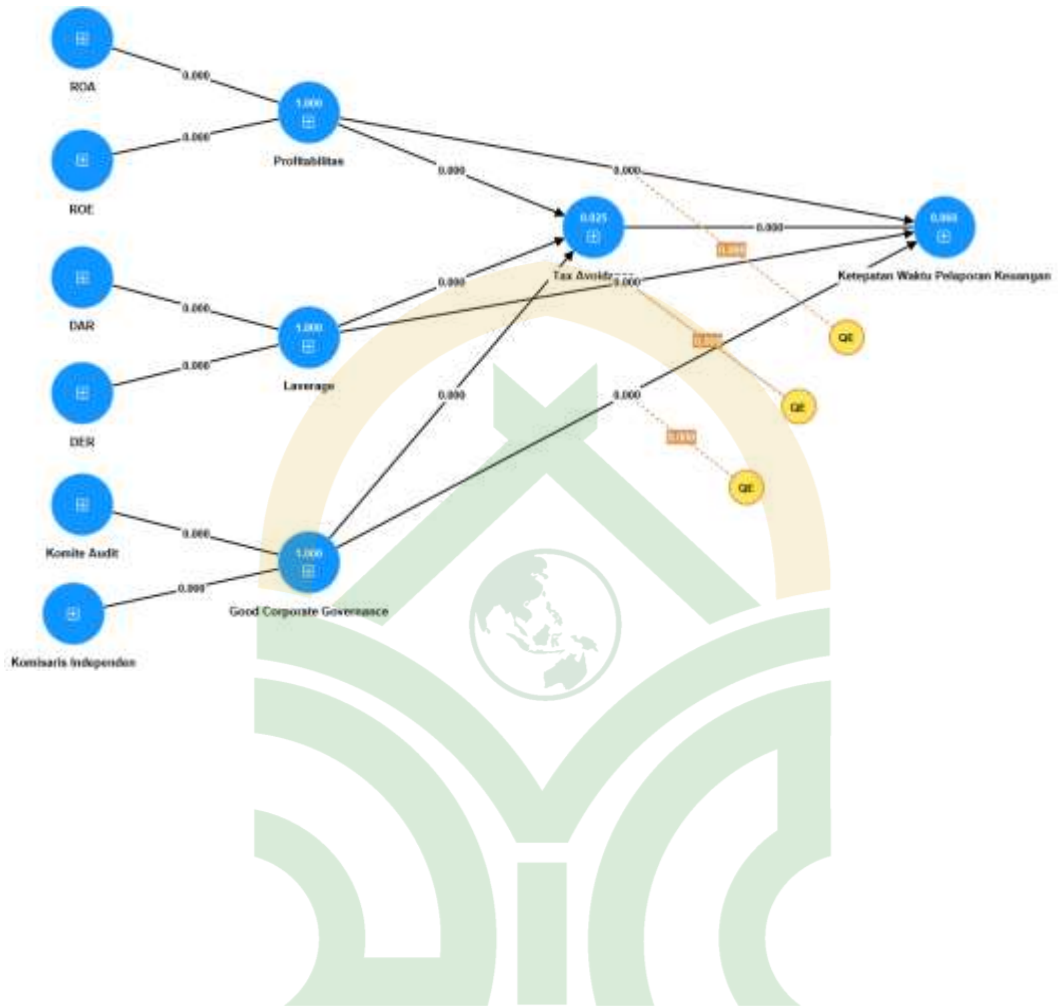
93	INAF	Indofarma Tbk
94	KAEF	Kimia Farma Tbk
95	PEHA	Phapros Tbk
96	PYFA	Pyridam Farma Tbk
97	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
98	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
99	SOHO	Soho Global Health Tbk
100	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
101	KINO	Kino Indonesia Tbk
102	MBTO	Martina Berto Tbk
103	TCID	Mandom Indonesia Tbk
104	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
105	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk
106	CINT	Chitose International Tbk
107	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
108	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
109	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
110	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
111	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk

Lampiran 3 Data Tentang Outer Model



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 4 Data Tentang Inner Model



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 5 Data Tentang Output PLS 4.0

	Total effects
DAR -> Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	0.021
DAR -> Leverage	0.516
DAR -> Tax Avoidance	0.069
DER -> Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	0.022
DER -> Leverage	0.523
DER -> Tax Avoidance	0.070
Good Corporate Governance -> Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	-0.031
Good Corporate Governance -> Tax Avoidance	0.053
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan -> Tax Avoidance	-0.229
Komisaris Independen -> Good Corporate Governance	0.688
Komisaris Independen -> Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	-0.021
Komisaris Independen -> Tax Avoidance	0.037
Komite Audit -> Good Corporate Governance	0.639
Komite Audit -> Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	-0.019
Komite Audit -> Tax Avoidance	0.034
Leverage -> Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	0.042
Leverage -> Tax Avoidance	0.133
Profitabilitas -> Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	0.021
Profitabilitas -> Tax Avoidance	-0.006
ROA -> Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	0.014
ROA -> Profitabilitas	0.684
ROA -> Tax Avoidance	-0.004
ROE -> Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	0.013
ROE -> Profitabilitas	0.645
ROE -> Tax Avoidance	-0.004
QE (Profitabilitas) -> Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	-0.001
QE (Profitabilitas) -> Tax Avoidance	0.000
QE (Leverage) -> Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	-0.014
QE (Leverage) -> Tax Avoidance	0.003
QE (Good Corporate Governance) -> Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	0.006
QE (Good Corporate Governance) -> Tax Avoidance	-0.001

Lampiran 6 Outer Loadings

	Outer loadings
DAR <- DAR	1.000
DAR <- Leverage	0.962
DER <- Leverage	0.963
DER <- DER	1.000
ETR <- Tax Avoidance	1.000
KW <- Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	1.000
Komisaris Independen <- Komisaris Independen	1.000
Komisaris Independen <- Good Corporate Governance	0.774
Komite Audit <- Good Corporate Governance	0.731
Komite Audit <- Komite Audit	1.000
ROA <- Profitabilitas	0.769
ROA <- ROA	1.000
ROE <- Profitabilitas	0.735
ROE <- ROE	1.000
QE (Profitabilitas) -> QE (Profitabilitas)	1.000
QE (Leverage) -> QE (Leverage)	1.000
QE (Good Corporate Governance) -> QE (Good Corporate Governance)	1.000

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 7 R-Square dan AVE

Variabel	R-square	R-square adjusted
KW	0.233	-0.033

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
GCG	0.238	0.239	0.724	0.567
Leverage	0.920	0.921	0.962	0.926
Profitabilitas	0.233	0.234	0.723	0.566



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 8 Cross Loading

	TA	GCG	KW	Laverage	Profitabilitas
DAR	0.093	0.132	0.107	0.962	-0.039
DER	0.192	0.218	0.081	0.963	0.004
ETR	1.000	0.075	-0.021	0.148	-0.002
KW	-0.021	-0.086	1.000	0.098	0.080
Komisaris Independen	0.102	0.774	-0.104	0.204	0.147
Komite Audit	0.007	0.731	-0.023	0.065	-0.038
ROA	0.019	0.082	0.124	0.015	0.769
ROE	-0.024	0.032	-0.008	-0.044	0.735



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 9 Data Tentang Output Inner Model

Jalur	Koefisien	p-value
ROA → KWP	0,012	0,000
ROE → KWP	0,011	0,000
DAR → KWP	-0,000	0,000
DER → KWP	-0,000	0,000
KA → KWP	-0,018	0,000
KI → KWP	-0,020	0,000
ROA → Tax Avoidance → KWP	0,000	0,000
ROE → Tax Avoidance → KWP	0,000	0,000
DAR → Tax Avoidance → KWP	-0,000	0,000
DER → Tax Avoidance → KWP	-0,000	0,000
KA → Tax Avoidance → KWP	-0,000	0,000
KI → Tax Avoidance → KWP	-0,000	0,000



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 10 Variabel Penelitian

KODE	ROA	ROE	DAR	DER	Audit	Independen	ETR	KW
INTP	6.70	8.40	0.21	0.27	3.00	3.00	21.46	0
SMCB	0.03	0.00	22.00	0.42	3.00	1.00	28.26	0
SMGR	2.64	5.59	24.35	51.57	3.00	2.00	40.15	0
WSBP	25.12	106.41	140.37	347.69	3.00	2.00	-0.45	0
WTON	4.77	17.82	61.38	158.95	3.00	2.00	24.83	0
ARNA	21.00	30.00	30.00	43.00	3.00	2.00	21.93	0
KIAS	0.56	0.66	15.00	18.00	3.00	2.00	315.92	0
MARK	36.36	52.74	0.31	0.45	3.00	1.00	22.44	0
MLIA	16.00	18.98	44.00	80.00	3.00	2.00	21.29	0
TOTO	4.82	7.31	34.07	51.67	3.00	2.00	20.86	0
ALKA	3.49	13.54	74.20	287.66	3.00	1.00	-1.06	0
CTBN	-11.71	-17.89	34.57	52.84	3.00	2.00	-12.46	0
GDST	4.02	8.08	50.24	100.98	3.00	1.00	17.19	0
GGRP	5.80	8.20	0.30	0.42	3.00	2.00	22.42	0
ISSP	6.80	12.80	47.00	87.00	3.00	2.00	26.29	0
LION	0.36	0.56	0.62	0.97	3.00	1.00	-534.91	0
LMSH	4.48	5.64	20.55	25.87	3.00	1.00	-9.36	0
TBMS	0.05	0.12	0.61	1.56	3.00	2.00	23.75	0
BRPT	3.20	6.90	0.34	0.73	3.00	2.00	38.50	0
BUDI	3.10	6.60	36.60	78.90	3.00	1.00	19.52	0
DPNS	6.27	7.38	14.99	17.63	3.00	1.00	19.38	0
INCI	2.16	2.91	25.68	34.55	3.00	1.00	19.96	0
SAMF	12.39	19.85	0.51	1.04	3.00	1.00	21.67	0
TPIA	3.00	7.40	0.50	0.70	3.00	3.00	24.82	0
UNIC	19.83	24.12	17.76	21.60	3.00	2.00	21.40	0
AKPI	4.43	10.10	56.14	128.00	3.00	2.00	33.32	0
BRNA	0.07	0.17	0.58	1.37	3.00	2.00	10.82	0
EPAC	0.29	0.59	51.30	105.36	3.00	1.00	42.83	0
ESIP	0.72	1.14	0.58	0.37	3.00	1.00	24.64	0
FPNI	5.23	9.14	42.83	74.92	3.00	1.00	21.81	0
IGAR	9.10	10.65	0.15	0.17	3.00	1.00	23.48	0
IMPC	7.20	12.30	0.41	0.71	3.00	1.00	26.57	0
PBID	14.73	18.12	18.71	23.02	3.00	1.00	21.64	0
TRST	4.30	8.16	46.80	88.00	3.00	1.00	7.96	0
YPAS	-0.65	-1.38	52.70	111.60	3.00	1.00	2.62	0
CPIN	0.10	0.14	0.29	0.41	3.00	1.00	21.90	0

JPFA	7.15	16.30	0.40	0.80	3.00	2.00	23.73	0
SIPD	0.54	1.63	0.67	2.02	3.00	2.00	22.01	0
IFII	7.00	8.00	7.00	7.00	3.00	1.00	22.20	0
ALDO	6.00	11.00	42.00	72.00	3.00	1.00	22.35	0
FASW	4.60	12.10	0.50	1.20	4.00	2.00	26.95	0
INKP	7.90	14.20	44.50	80.10	3.00	3.00	20.34	0
SPMA	11.50	17.40	33.90	52.30	3.00	3.00	22.03	0
TKIM	7.90	14.20	44.50	80.10	3.00	3.00	3.26	0
AMIN	1.65	3.52	52.98	112.67	3.00	1.00	-0.53	0
AUTO	3.70	5.40	0.30	0.40	3.00	3.00	0.00	0
BOLT	6.00	10.00	0.40	0.70	3.00	1.00	26.25	0
BRAM	12.35	17.07	21.70	29.99	3.00	2.00	26.18	0
GDYR	0.02	0.05	0.09	0.21	3.00	1.00	1.18	0
GJTL	0.43	1.15	0.62	1.65	3.00	4.00	21.45	0
INDS	5.00	5.90	15.90	18.90	3.00	2.00	20.70	0
MASA	11.00	22.00	48.00	93.00	3.00	3.00	22.05	0
SMSM	19.00	25.00	25.00	33.00	3.00	1.00	21.03	0
BELL	0.80	1.61	50.47	101.97	3.00	1.00	50.28	0
INDR	9.30	18.20	0.50	1.00	3.00	1.00	16.17	0
POLU	32.00	47.00	32.00	47.00	3.00	1.00	7.80	1
SSTM	12.00	2374.00	0.48	0.93	3.00	2.00	0.90	0
TRIS	1.70	2.74	37.91	61.05	3.00	1.00	47.17	0
UCID	6.10	9.68	37.00	58.72	3.00	2.00	22.38	0
ZONE	5.00	11.00	0.50	0.98	3.00	1.00	17.33	0
IKBI	-0.41	-0.68	0.40	0.66	3.00	1.00	19.43	0
KBLI	4.00	4.00	10.00	11.00	3.00	2.00	30.91	0
SCCO	3.02	3.22	6.30	6.73	3.00	2.00	19.35	0
VOKS	0.07	0.23	68.69	219.41	3.00	3.00	15.76	0
JSKY	-3.65	-8.80	58.57	141.16	3.00	1.00	12.16	1
SCNP	-1.34	-1.83	0.27	0.37	3.00	1.00	54.14	0
SLIS	6.38	12.34	0.48	0.93	3.00	1.00	22.67	0
ADES	20.00	27.00	0.34	0.26	3.00	1.00	21.39	0
BTEK	-0.61	0	0.63	1.67	3.00	1.00	21.60	0
CAMP	8.72	9.78	10.85	12.17	3.00	1.00	20.67	0
CEKA	11.02	13.48	18.26	22.35	3.00	1.00	21.66	0
CLEO	13.40	18.04	25.71	34.61	3.00	1.00	21.55	0
COCO	2.30	3.90	0.41	0.69	3.00	1.00	20.63	0
DMND	5.87	7.27	0.20	0.25	3.00	3.00	23.39	0
ENZO	3.46	6.46	0.46	0.87	3.00	1.00	22.15	0

FOOD	-5.76	0	58.93	143.37	3.00	1.00	-2.29	0
GOOD	7.28	16.26	0.55	1.23	3.00	2.00	22.13	0
HOKI	3.62	5.36	0.32	0.48	3.00	1.00	37.79	0
ICBP	10.50	15.00	0.54	1.16	3.00	3.00	20.77	0
IJKP	-15.00	-16.00	0.08	0.09	3.00	1.00	-5.71	0
IKAN	1.24	2.26	0	0.83	3.00	1.00	24.99	0
INDF	9.90	13.50	0.52	1.07	3.00	3.00	22.49	0
KEJU	10.57	18.98	44.00	80.00	3.00	2.00	21.00	0
MYOR	6.00	11.00	43.00	75.00	4.00	2.00	21.85	0
PANI	0.10	0.40	0.74	2.90	3.00	1.00	47.88	0
PCAR	-15.00	-16.00	0.08	0.09	3.00	1.00	5.96	0
ROTI	6.70	9.90	0.30	0.50	3.00	1.00	25.16	0
SKBM	1.51	2.99	0.50	0.99	3.00	1.00	32.72	0
SKLT	9.60	15.70	39.00	64.10	3.00	1.00	16.91	0
STTP	15.76	18.71	15.78	18.73	3.00	1.00	19.29	0
ULTJ	21.98	31.68	30.63	44.15	3.00	2.00	17.20	0
DVLA	7.00	10.60	0.34	0.51	3.00	4.00	30.37	0
INAF	1.87	7.39	74.73	295.80	3.00	2.00	528.25	0
KAEF	1.70	4.22	59.39	145.58	4.00	3.00	26.21	0
PEHA	0.60	1.60	59.70	148.10	3.00	2.00	12.37	0
PYFA	0.68	3.28	79.27	382.48	3.00	3.00	37.82	0
SCPI	9.97	12.20	0.37	3.74	3.00	1.00	28.54	0
SIDO	31.00	36.30	0.15	0.17	3.00	3.00	21.84	0
SOHO	13.70	24.96	0.45	0.82	3.00	1.00	20.27	0
TSPC	8.54	11.98	28.71	40.27	3.00	1.00	20.08	0
KINO	1.88	3.78	0.36	0.72	3.00	2.00	20.80	0
MBTO	-20.82	-33.78	38.38	62.30	3.00	1.00	-25.75	0
TCID	-3.30	-4.20	20.90	26.40	3.00	3.00	18.31	0
UNVR	29.10	124.40	77.30	341.30	3.00	5.00	23.19	0
CBMF	0.41	0.59	0.29	0.41	3.00	1.00	27.17	0
CINT	19.93	28.10	0.29	0.41	3.00	1.00	1.02	0
KICI	14.38	29.42	0.42	0.74	3.00	1.00	21.25	0
LMPI	-3.70	-8.30	159.00	122.00	3.00	1.00	-35.67	0
WOOD	7.90	14.70	0.50	1.00	3.00	2.00	23.12	0
HRTA	12.25	28.12	0.56	1.29	3.00	1.00	21.65	0
TOYS	3.63	10.36	0.29	0.41	3.00	1.00	11.61	0

Lampiran 11 Gambar Kerangka Konseptual Dengan Jurnal Penghubung

